

ALTRUISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI MAULANA MALIK

IBRAHIM MALANG

SKRIPSI



Oleh:

Hamdan Arrasyid

12410116

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

ALTRUISME MAHASISWA PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

Hamdan Arrasyid

12410116

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**ALTRUISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Hamdan Arrasyid
12410116**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing I**



**Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP.197804292006041001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP.196710291994032001**

HALAMAN PENGESAHAN

**ALTRUISME MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

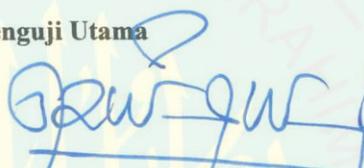
Oleh :
Hamdan Arrasyid
12410116

Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001

Penguji Utama



Dr. Endah K. Purwaningtiyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 197505142000032003

Anggota



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 05 Juli 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMDAN AR RASYID

NIM : 12410116

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang penulis susun dengan judul "*Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*" adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 01 Mei 2019

METERAI
TEMPEL
64A9FAFF796833293
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis


Hamdan Arrasvid

NIM. 12410116

MOTTO

“Rubah motifmu kepada orang lain menjadi, saya tidak akan melukaimu“



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk keluarga, kerabat, dan rekan. Ucapan terima kasih penulis yang tak terhingga sampai menyelesaikan karya tulis berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi , khususnya kepada Edi Nurcahyo, Juli ainun Rosita, Latiefatun Nisa, Faishal Nur Muwahidd, teman-teman kerabat swara Antok Yunus, Virga Prayogo, Alvinanda R.K, Yuda Ainun Najib, sahabat-sahabati Rayon Penakluk Al-Adawiyah, Viki Maulana, Cholid Azhar, Agus, Rohman, Rekan penulis dari Pondok Pesantren Al-Movemenniyah, Auliya' F.M, Teman-teman Kidjang Coffee 99, Haikal Rosyada, Reni Hardian Sanita Sari, Teman-teman Psikologi angkatan 2012, responden yang telah bersedia membantu mengisi skala saya, terutama kepada dosen Fakultas Psikologi, Bpk. Dr. Ali Ridho, Bpk. Alam Aji, Bpk. Adam Bashori, Bu Endah, Bu Siti Mahmudah, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Ucapan rasa syukur tak terhingga dan rasa terima kasih sebesar-besarnya menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Salam

KATA PENGANTAR

Pertama penulis ingin menyampaikan lantunan rasa syukur kepada Allah SWT. Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah robbil ‘alamin, dengan rohmatnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam tak lupa selalu tertuju kepada Rosulullah SAW, pemimpin terideal sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Muhammad Jamaluddin, M.Si Selaku Kepala Jurusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Siti Mahmudah, M.Si Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Ali Ridho, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
5. Kedua Orang tua dan kedua adik tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
6. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon “Penakluk” Al Adawiyah
8. Seluruh kerabat yang berada di salah satu ruang untuk berkarya “Kerabat Swara”

Karya tulis ini tak luput dari keterbatasan karena penulis menyadari akan kekurangan yang ada pada diri penulis. Harapan penulis terhadap karya tulis ini semoga bermanfaat bagi pembaca bagi kehidupan bermasyarakat dan pada sub ilmu psikologi untuk kedepannya. Terakhir penulis tak lupa bahwa Allah telah memudahkan perjalanan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini, dan tidak

menutup kemungkinan penulis menerima saran dan kritik apapun sebagai pelengkap karya tulis ini.

Malang,.....2019

Penulis

Hamdan Arrasyid

NIM.12410116



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAC	xv
ABSTRAK (Arab)	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	7
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Pengertian Altruisme	8
B. Altruisme Perspektif Qur'an dan Hadits.....	10
C. Aspek-aspek Altruisme.....	13
D. Faktor-faktor Altruisme	14
1. Faktor Situasional	14
2. Faktor Internal.....	16
E. Tahap Altruisme	19
F. Kepribadian Altruisme.....	20
G. Hipotesis	21
BAB III : METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel	22
C. Definisi Operasional	23
D. Populasi dan Sampel.....	24
E. MetodePengumpulan Data.....	26
1. Skala.....	26
2. Observasi.....	27
3. Wawancara.....	27
F. Instrumen Penelitian	28

G. Validitas dan Reliabilitas	31
1. Validitas	31
2. Reliabilitas	33
H. Analisis Data.....	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Pelaksanaan penelitian	
1. Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang	36
B. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data Penelitian	38
2. Deskripsi data tingkat altruisme mahasiswa psikologi angkatan 2016 dengan mahasiswa psikologi angkatan 2017.....	40
1) Hasil Deskripsi Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	40
a) Hasil Deskripsi Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016	41
b) Hasil Deskripsi Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	42
C. Uji Asumsi	43
1. Uji Normalitas	43
2. Uji Homogenitas	44
3. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)	45
D. Pembahasan	46
1. Tingkat Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan 2017	46
2. Perbedaan Tingkat <i>Altruisme</i> Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 ..	51
BAB V : PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

○ Tabel 3.1 Tabel Sampel.....	26
○ Skor Skala Linkert.....	28
○ Tabel 3.2 Blueprint <i>Altruisme</i>	30
○ Tabel 3.3 Indeks Validitas Penelitian.....	32
○ Tabel 3.4 Tabel Uji beda dan Pembentuk utama variabel	33
○ Tabel 3.5 Indeks Reabilitas Penelitian	34
○ Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	38
○ Tabel 4.2 Deskripsi Skor Empirik Dan Hipotetik.....	39
○ Tabel 4.3 Rumus Perhitungan Jarak Interval	40
○ Tabel 4.4 Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017.....	41
○ Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016	41
○ Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017	42
○ Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	44
○ Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas.....	45
○ Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I skala penelitian.....	64
Lampiran II Hasil penelitian	68
Lampiran III Lain-lain.....	69



ABSTRAK

Arrasyid, Hamdan, 12410116. *Altruisme* Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.

Menurut Sears, Jonathan, Anne (1995: 47) “Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan”. Dilihat dari definisi diatas bahwa tindakan menolong yang dilakukan secara ikhlas adalah tindakan menolong yang tidak ada maksud dan tujuan tertentu yang menjadikan alasan untuk menolong seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *altruisme* antara mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan angkatan 2017. Adapun metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu purposive sampling untuk menentukan populasi dan sampel pada penelitian ini dengan jumlah masing-masing 48 orang pada kedua angkatan. Penelitian ini menggunakan instrumen yang disusun melalui aspek-aspek altruisme, yaitu kerjasama, berbagi, menolong, berderma, kejujuran yang dikemukakan oleh Mushen dkk (Rini, 2015). Teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu pengeditan, pemberian kode, dan pemrosesan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara mahasiswa psikologi angkatan 2016 memiliki tingkat *Altruisme* pada kategori “Tinggi” sebesar 95,7% dan angkatan 2017 memiliki tingkat *Altruisme* pada kategori “Tinggi” dengan prosentase sebesar 95,8%. Adapun hasil penghitungan berdasarkan penelitian ini dengan menggunakan uji-t pada SPSS 16.00 *Microsoft for Windows* dengan hasil yang didapat sebesar nilai $P= 0,013$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat *Altruisme* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata kunci: *Altruisme*, Psikologi, Mahasiswa

ABSTRACT

Arrasyid, Hamdan. 2019. *Altruisme* Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*, altruisme psychology students, islamic state university of maulana malik ibrahim malang. Thesis or minor thesis.

According to Sears, Jonathan, Anne (1995: 47) "Altruism is a voluntary act carried out by a person or group of people to help others without expecting anything in return except perhaps the feeling of doing good". Judging from the above definition that helpful actions carried out sincerely are helpful actions that have no specific purpose and purpose that make an excuse to help someone.

This study aims to find out whether there is an altruism difference between the 2016 and 2017 class of psychology students. Method of the study using a quantitative approach with purposive sampling technique in determining the sample of the study with 48 people each in the second generation. This study uses instruments that are structured through aspects of altruism proposed by Mushen et al.

The results of this study indicate that between psychology students of 2016 have the level of Altruism in the "High" category with a percentage of 95.7% each and 2017 have the level of Altruism in the "High" category with a percentage of 95.8% each. The results of this study using the t-test on Microsoft SPSS 16.00 for Windows with the results obtained at the value of $p = 0.013$, which means there is difference in the level of Altruism in the 2016 Psychology Students and 2017 Psychology Students Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata kunci: *Altruisme*, Psychology, Students

الملخص البحث

الرشيد، حمدا. ٢٠١٩. إيثار طالب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. المشرف الدكتور علي رضا، الماجستير الكلمات الرئيسية: الإيثار، علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم

عند لسيرز (Sears)، جوناثان (Jonathan)، وآن (Anne) (١٩٩٥: ٤٧) "الإيثار هو الفعل الاختياري قام به شخص أو مجموعة من الأشخاص ليساعدوا الآخرين دون الأجر إلا التفضل". بالنظر إلى التعريف أعلاه، فإن المساعدة التي تم تنفيذها بإخلاص هي المساعدة ليس فيها غرض وهدف معين لجعل عذراً لمساعدة أي شخص ما.

تهدف هذا البحث لمعرفة الفرق بين إيثار طلاب علم النفس لمرحلة ٢٠١٦ و ٢٠١٧. والطريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي نهج كمي بعينة طبقية عشوائية (random sampling) في تحديد المثال البحث مع عدد ٤٨ شخصاً لكل منهما المرحلة. إستخدم هذا البحث الأدوات التي يتم تنظيمها من خلال نحية الإيثار التي اقترحها موشن (Mushen) وآخرون.

أما نتائج هذا البحث يدل أن طلاب علم النفس بين مرحلة ٢٠١٦ هما الطبقات الإيثار في الفئة "العليا" بنسبة مئوية ٩٥.٧ و ٢٠١٧ هما الطبقات الإيثار في الفئة "العليا" بنسبة مئوية ٩٥.٨٪ لكل منهما. نتائج هذا البحث باستخدام (تجربة t) على (SPSS) مع النتائج 16.00 (Microsoft for Windows) بقيمة $p = 0,013$ ، مما يعني أنه يوجد الفرق بين الطبقات الإيثار في طلاب علم النفس في مرحلة ٢٠١٦ و ٢٠١٧ جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

الطلاب ، النفس علم ، الإيثار :المفتاحية الكلمات



BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Dewasa ini, fenomena individualis sangat merebak terutama pada abad-21 ini ditandai dengan maraknya teknologi berbasis internet yang mengajak orang untuk beralih pada sarana komunikasi melalui media internet. Dampak yang terlihat adalah perilaku yang biasa disebut orang awam adalah egois atau tidak berkomunikasi bahkan berperilaku yang cenderung peduli kepada orang lain. Ketidakpedulian seseorang terhadap lingkungan atau orang lain merupakan suatu fenomena yang tidak bisa terhindarkan dari maraknya mekanisme komunikasi yang semakin canggih dengan didukungnya teknologi berbasis internet, game, ruang media yang menawarkan eksistensi dengan sasaran yang sangat subjektif. Artinya individual pada era globalisasi ini sudah tidak bisa terbendung bahkan dihapuskan.

Fenomena individualis ini tentunya merupakan salah satu faktor yang berdampak pada pola komunikasi dan pola regulasi diri pada seseorang. Altruisme merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan atau orang lain sebagai cara sederhana untuk meminimalisir perilaku acuh tak acuh, ketidakikhlasan, dan sebagainya. Individual merupakan hal yang bertolak belakang terhadap perilaku altruistik. Mengingat hal yang ini merupakan bentuk dari rasa kepedulian, menolong, membantu tanpa mengharapkan imbalan, dan rasa empati terhadap lingkungannya.

Perilaku altruistik ini bisa diartikan sederhana yaitu, tindakan berdampak keuntungan bagi yang ditolong tanpa ada dampak menguntungkan bagi yang mewujudkan tindakan atau lebih sederhananya lagi adalah perilaku menolong. Keuntungan tentu saja pada orang yang diberi pertolongan, sehingga penolong harus mengesampingkan kepentingan pribadinya dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain terutama pada kondisi yang darurat (Sarwono, W, 2011 ; 141).

Sears (2009:457) tindakan altruisme merupakan tindakan perseorangan yang secara cuma cuma untuk membantu orang lain dengan tanpa motif imbalan bahkan melakukan tindakan yang mulia. Eisenberg dan Wang (dalam Santrock, 2007:138) kecenderungan untuk melakukan tindakan yang sukarela adalah perilaku altruistik.

Perilaku altruistik, bisa disimpulkan bahwa perilaku atau tindakan seseorang dengan sukarela untuk membantu orang lain tanpa ada pamrih terhadap orang yang ditolong, mengesampingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan orang lain sebagai tujuan utama perilaku altruistik. Perilaku altruistik ini merupakan faktor utama dalam pro-sosial dalam bentuk kecenderungan seseorang tanpa adanya rasa ingin menerima imbalan terhadap orang. Faktor utama altruisme adalah rasa empati. Empati ini adalah nyawa dari altruisme itu sendiri sebagai motif terbesar untuk melakukan tindakan altruistik (Taylor, 2009:474).

Seseorang yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadinya serta memiliki humanism yang tinggi juga merupakan faktor untuk melakukan tindakan menolong terhadap orang lain, perilaku yang dimunculkan akan cenderung tanpa imbalan. Tindakan tersebut akan menimbulkan kepuasan dan kesenangan psikologis terhadap pelaku tindakan altruistik. Menurut (Santrock, 2007:138), sesungguhnya perilaku altruistik ini merupakan salah satu ajang untuk membalas budi kebaikan yang sudah dilakukan kepadanya terhadap orang sudah menolongnya dengan bentuk bantuan lain.

Altruisme dapat dibedakan dari segi loyalitas dan kewajiban. Hal utama pada altruisme adalah berkonsentrasi pada dorongan untuk membantu orang lain dan tindakan yang tidak mengharapkan imbalan, sementara pada segi kewajiban yaitu ada tuntutan moral yang menjadi fokus utama untuk melakukan tindakan altruistik.

Perilaku altruistik yang terlihat pada kehidupan nyata, dapat dicontohkan, misalnya menolong seseorang pada keadaan darurat sehingga membutuhkan bantuan, yaitu : (1) Seorang mahasiswa yang meminjamkan buku catatan terhadap mahasiswa yang tidak mempunyai catatan tersebut (2) memberi santunan terhadap lansia maupun anak yatim (3) Melakukan tindakan penolongan pertama pada korban kecelakaan. Fakta menarik pada perilaku altruistik yang bisa kita mudah ingat adalah bekerja sebagai penolong atau bisa disebut dengan *helper*. Profesi ini diperkuat oleh Mc.Cully dalam (Mappiare 1992:2) yang mana “profesi *helper* diartikan sebagai seseorang yang menerapkan

wawasan dan pengetahuan intelektualnya pada pertemuan intim dengan orang lain, bermaksud agar orang tersebut lebih masif dan sistematis mampu menghadapi masalah-masalah, perdebatan, dan hal lain yang berkaitan dengan ciri khas sifat manusia yang dinamis”. Beberapa bentuk profesi yang biasa kita amati dengan memberikan bantuan kepada orang lain, misalnya psikiater, dokter, guru konseling. Profesi-profesi tersebut merupakan salah satu bentuk dari rasa empati dan merasakan kepedihan orang lain hingga berbentuk tindakan pertolongan yang dipengaruhi oleh kepribadian yang humanis pada saat melakukan tindakan. Nyawa dari profesi helper adalah tindakan bantuan yang mengesampingkan kepentingan pribadi, berkorban tenaga dan waktu, bahkan berkorban nyawa sebagai taruhannya dan hal tersebut yang bisa dilihat untuk menilai keseriusan seseorang memberikan bantuan.

Kunci dari seseorang yang berprofesi sebagai *helper* alangkah baiknya mempunyai kepribadian yang unik dibandingkan orang lain. Keunikan itu disebabkan oleh kepedulian, kepekaan, maupun empati yang dominan pada kepribadian yang unik ini sebagai syarat normatif untuk membantu orang lain. Syarat tersebut merupakan bagian-bagian kecil yang wajib ada pada kepribadian seseorang yang berprofesi sebagai *helper*. Kepribadian yang dilengkapi oleh sikap-sikap tersebut mampu memperoleh rasa senang terhadap diri-sendiri dan manfaat bagi orang lain. Keunikan profesi *helper* yang wajib ada pada kepribadian seseorang, yaitu dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) Kesadaran diri dan nilai-nilai kesadaran (2) Kesadaran terhadap pengalaman berbudaya (3) Mampu mengenali kepribadian diri-sendiri sebagai seorang *helper* (4) Memiliki

kemampuan pelayanan sebagai model dan orang yang berpengaruh (5) Altruisme (6) Memiliki etika (7) Kepekaan. Brammer (dalam Mapierre 1992 : 94).

Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, memiliki beberapa visi-misi dan salah satu tujuannya menyebutkan bahwa, untuk mewujudkan gelar sarjana psikologi yang mempunyai kemampuan merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat (Buku Pedoman Fakultas Psikologi UIN Malang 2008-2009). Kepekaan kepada lingkungan yang menjadi faktor utama bagi mahasiswa psikologi, terutama di fakultas psikologi universitas maulana malik ibrahim malang. Bentuk kepekaan yang dimaksudkan bisa berupa interaksi kepada individu bahkan sekumpulan individu atau biasa disebut masyarakat. Variasi keterampilan berinteraksi sangat dibutuhkan sebagai bentuk dari kemampuan seseorang yang telah berkembang dari sebelumnya.

Altruisme adalah salah satu contoh ciri-ciri seorang *helper*. Berprofesi sebagai *helper* mahasiswa psikologi disebutkan harus mempunyai kepribadian yang unik seperti penjelasan sebelumnya. Konselor dan *helper* mempunyai kesamaan, yaitu sama-sama memiliki konsep altruisme dalam dirinya, alasan yang kuat mengapa harus mempunyai altruisme, karena sebagai psikolog di setiap harinya akan membantu seseorang terhadap kasus-kasus seseorang, baik tentang perkembangan anak, regulasi diri, pendidikan orang tua terhadap anak, dan masih banyak lagi kasus-kasus yang akan datang selanjutnya. Semua *helper* akan mendapatkan kepuasan tersendiri, ketika para *helper* telah melakukan tindakan altruistik terhadap orang lain". Konten yang ingin diperjelas pada kalimat tersebut adalah saat *helper* sudah melakukan tindakan altruistik atau

menolong orang di luar dirinya akan mendapatkan kepuasan, berupa kepuasan yang bersifat psikologis. Mappiere (1992:96).

Fakta bahwa konteks tersebut menyimpang daripada teori yang disebutkan. Fenomena tersebut masih sering terjadi khususnya pada mahasiswa psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, rendahnya tindakan altruisme yang berupa perilaku menolong yang tidak mengharapkan imbalan terhadap orang yang ditolong, merupakan fenomena minimnya empati pada mahasiswa psikologi. Penulis menemukan tindakan sebagai bukti bahwa minimnya perilaku altruistik yang ada pada mahasiswa psikologi, dengan data yang diperoleh dari observasi dan hasil wawancara pada empat mahasiswa, antara lain yaitu :

1. Saat satu mahasiswa tidak ada kemauan akan meminjamkan buku catatannya kepada seorang teman yang tidak mempunyai catatan tersebut.
2. Ketika mahasiswa tidak menyebar informasi yang berkaitan dengan perkuliahan kepada teman sekelas atau teman pada angkatan yang sama.
3. Tidak melakukan tindakan *clean-up* kelas saat kelas sudah selesai atau akan memulai perkuliahan.

Hasil analisa hubungan antara perilaku altruisme dan kecerdasan emosional, bisa disimpulkan bahwa perilaku altruisme dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Hasil tersebut diperoleh dari penelitian sebelumnya yang juga dijadikan rujukan oleh penulis yang diteliti oleh Nadhim (2013) di MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Dorongan terkuat pada mahasiswa yang melakukan tindakan

altruisme pada umumnya cenderung pada kepentingan bersama. Sebagai *helper* pada dunia pekerjaan ataupun perjalanan hidupnya, seorang mahasiswa psikologi tidak dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang ditemukan peneliti, sebagai fenomena. Peneliti ingin melakukan penelitian atas dasar fenomena mengenai *Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

1.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana Perbedaan Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui Perbedaan Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

1.3 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini ditujukan sebagai gambaran civitas akademika psikologi terkait tingkat altruisme mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Altruisme

Secara bahasa Altruisme memiliki definisi orang lain, yang berasal dari bahasa Spanyol yaitu *autrui*. Definisi altruisme pada bahasa latin altruisme berasal dari kata *alter* merupakan yang lain (Agustin, 2010). Definisi lain menyebutkan bahwa altruisme diartikan sebagai kepentingan orang lain, dalam bahasa inggris biasa disebut *altruism*. Menurut (Bagus, 2005) altruisme memiliki definisi yang sedikit berbeda, yaitu orientasi seseorang yang memusatkan perhatian untuk berbagi pada rasa cinta, menolong, dan pengabdian kepada orang lain.

Altruisme adalah istilah yang digunakan pertama kali oleh Auguste Comte. Menurut Auguste Comte altruisme dibagi menjadi dua berdasarkan sifatnya, yaitu tindakan menolong yang altruis dengan tindakan menolong yang egois. Menurut Auguste Comte manusia mempunyai dua motif saat melakukan tindakan menolong, yaitu egois dan altruis. Motif-motif tersebut memiliki kesamaan tujuan yaitu memberikan tindakan menolong. Disebut sebagai tindakan menolong yang egois, karena pertolongan yang tujuannya memberikan manfaat bagi pelaku yang melakukan pertolongan. Sedangkan tindakan menolong yang altruis, merupakan tindakan menolong yang bertujuan hanya untuk semata-mata demi kebaikan orang lain (Desmita, 2009).

Kesamaan definisi juga ditemukan pada David O. Sears (1991) mendefinisikan altruisme tidak jauh berbeda, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang melakukan tindakan yang bertujuan menolong orang lain tanpa adanya mengharap imbalan (Fuad, 2008). Sedikit berbeda definisinya dengan pandangan David G. Myers (Myers, 2012) mengatakan bahwa altruisme bertolak belakang dengan egoisme. Motif altruisme yaitu, menambah kesejahteraan orang lain demi kepentingan subjektif orang tersebut. Seseorang bisa dikatakan memiliki kepribadian altruistik yaitu secara sukarela mau membantu dan peduli terhadap orang lain tanpa ada keuntungan bagi dirinya.

Mengutip dari sebuah artikel yang berjudul *Altruisme dan Filantropis*, (dalam Baron & Byrne, 2005), definisi altruisme cenderung pada kewajiban yang bertujuan pada perilaku maupun sikap baik orang lain. Sebuah perilaku altruistik merupakan tindakan mengasihi, dalam bahasa Yunani yaitu *agepe*. Merupakan sikap yang diwujudkan menjadi perilaku dan tindakan mengasihi orang lain yang bertujuan untuk kebaikan pada orang yang melakukan pertolongan tanpa adanya kepentingan. Sebutan altruisme sering dipakai bergantian dengan perilaku prososial, altruisme bisa disimpulkan merupakan kesungguhan seseorang untuk menolong orang lain berdasarkan kepedulian yang mengesampingkan kepentingan pribadi dan memusatkan perhatian pada kemaslahatan orang lain.

Menurut Staub (dalam pratiwi, 2009) tindakan altruistik, gotong royong, menolong, memberi dan berbagi sarana dan prasarana yang bertujuan untuk kesejahteraan orang lain, ialah variasi dari tindakan altruisme. Menurut Baron & Byrne (2015), altruistik yaitu perwujudan khusus saat menyesuaikan perilaku

dengan bertujuan untuk kepentingan orang lain, fenomena altruisme ini cenderung merugikan diri sendiri bagi si penolong dan cenderung penolong terdorong oleh keinginan yang bertujuan menambah kesejahteraan orang lain supaya lebih baik dengan tidak adanya harapan terhadap apresiasi atau penghargaan dengan berbagai macam bentuk.

Peneliti bisa menyimpulkan berdasarkan berbagai definisi di atas, bahwa altruisme merupakan perilaku secara sukarela guna melakukan pertolongan pada orang lain melalui materi, fisik, bahkan psikologis yang diberikan secara cuma-cuma dengan tidak adanya harapan mendapat imbalan berbentuk apapun bagi si penolong dan memusatkan perhatian pada peningkatan kesejahteraan dan kemaslahatan orang lain.

2.2 Altruisme Perspektif Qur'an dan Hadist

Semua agama mengajarkan tentang saling mengasihi dan bijak terhadap satu sama lain, hal tersebut bisa menjadi dasar tindakan membantu orang lain. Morris dan Webb memaknai hal tersebut, ketika semua agama menganjurkan dan mempelajari hal itu pada setiap orang yang beragama, maka perilaku altruistik ini juga merupakan hal mendasar bagi seluruh umat beragama (Morris dan Webb, 2014). Hal ini juga dikemukakan oleh Santrock, bahwa altruisme bisa dengan mudah dijumpai di segala sisi kehidupan yang menjadi sebuah prinsip tolak ukur beragama pada semua agama yang ada.

Definisi lain altruisme, yaitu mengutamakan sikap keadilan dengan berdasarkan kebutuhan orang lain yang disesuaikan dengan kemampuan mereka.

Salah satu tokoh sufi berpendapat, bahwa “perilaku yang memprioritaskan hak orang lain dengan tidak adanya sikap pilih kasih, artinya altruisme menggunakan hak pribadi untuk menolong orang tanpa adanya perbedaan suku, ras, saudara bahkan keluarga”. (Hajjaj, 2011).

Al-Qur’an mengajarkan segala aspek norma bahwa menjadi manusia harus memiliki akhlak, mengerti hukum, beribadah, dan berakidah. Al-qur’an sebagai acuan bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan di dunia ini, menjadikan alasan terkuat kenapa kita harus merujuk Al-Qur’an sebagai salah satu referensi. Meskipun di dalam Al-Qur’an tidak melampirkan altruisme secara langsung mengenai altruisme, tetapi terkandung dalam ayat-ayat representatif yang merujuk pada konteks altruism. Terdapat satu kata dalam Al-Qur’an yang bisa mewakili makna altruisme yakni *itsar* yang berarti ”mendahulukan kepentingan orang lain”. Makna pada Al-qur’an ini ternyata juga sama definisinya dengan pendapat tokoh Psikologi yang menngartikan bahwa altruisme sebagai perilaku menolong tanpa ada balasan apapun dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan pribadinya.

Terdapat perbedaan definisi antara altruisme dan definisi *itsar*, altruisme mendefinisikan bahwa tidak terdapat batasan mengenai individu yang memprioritaskan kebutuhan orang lain, maka lain halnya dengan definisi *itsar*, yang mengutamakan kepentingan orang lain atas dirinya sendiri, yang menjadi perbedaan adalah adanya nilai tidak selalu bernilai kebaikan, khususnya pada hal yang berkaitan tentang hukum syar’i. Artinya pada aspek ibadah harus

mendahulukan diri sendiri daripada orang lain, menjadi haram hukumnya ketika ibadah tersebut dijadikan alasan sebagai bentuk perilaku altruisme sebab ibadah adalah hal yang wajib bagi setiap individu yang beragama islam khususnya, tetapi altruisme dalam kerangka islam akan menjadi flexible ketika dikerjakan pada hal yang bersifat muamalah atau bersifat menjalin hubungan dengan orang lain melalui perantara nilai kebudayaan.

Altruistis merupakan sikap yang dianjurkan oleh ajaran Islam kepada setiap individu muslim, yaitu mampu menurunkan ego pada dirinya sendiri untuk membantu orang lain yang berwujud perilaku. Hal tersebut diterangkan dalam Al Quran surat al-Maidah ayat dua yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُجْلُوا شِعَابَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"....Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siska-Nya". (al-Maidah/5:2) (Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia)

Berasaskan kebermanfaatn terhadap orang lain adalah salah satu aspek yang ditekankan pada agama Islam demi kepentingan orang lain yang bisa dirasakan olehnya (*nafi'un lighoirihi*) serta tanpa mengharapkn imbalan berbentuk apapun. Perihal ini sesuai dengan hadits Nabi saw yang berbunyi, “*sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain*”. (HR. Thabrani)

2.3 Aspek-aspek Altruisme

Secara konseptual bahwa altruisme tidak dapat diukur oleh nominal, namun bisa menganalisis dengan memperhatikan sikap maupun perilaku yang tampak dan dapat ditangkap oleh panca indra, sehingga aspek altruisme ini bisa dijadikan alat ukur yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat altruisme seseorang.

Menurut Myers dan Sampson (dalam Garliah dan Wulandari, 2003) mengemukakan bahwa ketika seseorang mampu memiliki kecenderungan orientasi berperilaku altruisme apabila di dalam dirinya terdapat aspek-aspek sebagai berikut :

1. Memusatkan perhatian terhadap orang lain. Bentuk dari perwujudan pemusatan perhatian jika, seseorang membantu orang lain yang berlandaskan dengan pengabdian, kesetiaan, serta kasih sayang yang diberikan tanpa adanya hasrat memperoleh balas budi bagi sipenolong.
2. Membantu. Bisa diartikan sebagai keinginan untuk membantu orang lain dengan tulus dan dari hati nurani tanpa adanya intervensi dari orang lain.
3. Mengutamakan kepentingan orang lain dan mengesampingkan kepentingan pribadi saat akan memberikan bantuan kepada orang lain.

Adapun aspek-aspek dari perilaku altruisme menurut Emile Durkheim (Durkheim, 1990) adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| a. Menolong sesama
tanpa pamrih | e. Mempunyai rasa belas
kasihan |
| b. Tidak egois | f. Murah hati |
| c. Bersedia berkorban | g. Tidak tegaan |
| d. Peka dan siap
bertindak demi | h. Penuh kasih sayang |

Musen dkk (Rini, 2015) mengungkapkan aspek-aspek perilaku altruisme meliputi :

- a. *Cooperative* (Kerja sama) yaitu bekerja sama saat mengerjakan sesuatu.
- b. *Sharing* (Berbagi) yaitu keikutsertaan individu merasakan kondisi orang lain.
- c. *Helping* (Menolong) yaitu perilaku yang bertujuan untuk mengurangi beban orang lain terkait kondisi fisik maupun kondisi psikis.
- d. *Donating* (Berderma) yaitu dengan sukarela memberikan barang kepada orang lain yang membutuhkan.
- e. *Honesty* (Kejujuran) yaitu tidak adanya unsur kesengajaan untuk merugikan orang lain.

Aspek perilaku altruisme yang dikemukakan oleh Myers, Emile, dan Munsen peneliti menggunakan teori Munsen sebagai indikator tingkat altruisme. Hal tersebut disebabkan karena teori yang dikemukakan oleh Munsen lebih detail dan mudah untuk dijadikan indikator untuk penelitian ini.

2.4 Faktor-Faktor Altruisme

2.4.1 Faktor Situasional

Faktor-faktor situasional yang dapat mempengaruhi altruisme yaitu sebagai berikut (Sarwono, 2009:131-134):

- a. Lingkungan (*Bystanders*)

Bystander atau orang yang berada di lingkup lokasi perkara memiliki pengaruh yang besar ketika seseorang memilih untuk memutuskan menolong seseorang saat berada dikondisi darurat. Adapun dampak bystander terjadi disebabkan oleh keberadaan pengaruh sosial, yaitu pengaruh lingkungan sebagai pertimbangan dalam pengambilan

keputusan untuk melakukan tindakan pertolongan. Kedua, hambatan *audience*, yaitu persepsi dari dirinya telah dinilai oleh orang di sekelilingnya pada saat yang bersamaan di lokasi yang sama, sehingga terbersit anggapan bahwa tindakannya melakukan pertolongan kurang tepat. Ketiga, penyebaran tanggung jawab bisa dimaknai gugurnya tanggung jawab karena sudah ada yang melakukan tindakan menolong sebelumnya dan dengan ditandai hadirnya orang lain pada saat bersamaan.

b. Daya Tarik

Kesamaan situasi merupakan faktor penting seseorang untuk melakukan tindakan altruisme kepada seseorang yang bernasib sama atau pada kondisi yang sama pula. Hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat altruisme seseorang, dan pada umumnya seseorang akan mengutamakan orang yang berada pada lingkungannya ketimbang diluar lingkungannya. Kecenderungan tersebut biasa terjadi ketika seseorang akan memutuskan melakukan pertolongan kepada siapa.

c. Atribusi Terhadap Korban

Asumsi ketidak beruntungan merupakan fokus dari pada aspek ini menurut Wainer. Korban tidak punya kemampuan pada faktor keberuntungan ini, sehingga menjadi perhatian terhadap orang yang akan menolong. Seseorang tidak akan menolong pengemis yang masih muda dan memiliki fisik yang terlihat sehat.

d. Modeling

Percontohan seseorang ketika menolong orang lain, mampu mengintervensi seseorang untuk meniru perilaku menolong tersebut.

e. Tekanan Waktu

Orang yang tidak mempunyai waktu luang sebab kesibukan terhadap aktifitasnya cenderung tidak akan melakukan tindakan altruistik, sedangkan orang yang memiliki banyak waktu luang karena tidak memiliki aktifitas yang padat dan berpola, cenderung akan melakukan tindakan altruisme.

f. Kebutuhan Korban

Pembuktian berdasarkan pada situasi yang darurat , kebutuhan dasar yang harus segera terpenuhi, tidak ada sunjek lain selain dia sebagai orang yang akan melakukan tindakan altruis, bahwa korban benar-benar teridentifikasi dan pada situasi memang membutuhkan pertolongan.

2.4.2 Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku altruistik adalah sebagai berikut (Sarwono, 2009:134-136)

a. Suasana Hati (*mood*)

Tindakan altruisme merupakan salah satu bentuk ekspresi seseorang ketika berada pada kondisi mental yang mempunyai dampak positif, sehingga terjadilah proses tolong-menolong. Menurut Berkowitz dan William mengatakan bahwa orang yang suasana hatinya gembira akan

lebih suka menolong. Pada grafik tertentu seseorang akan melakukan pertolongan, namun pada grafik yang ekstrim juga tidak akan terjadi proses tersebut, seperti terlalu gembira, terlalu sedih, terlalu senang maka kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan altruisme juga akan terpengaruh.

b. Sifat

Bierhoff, Klein dan Kramp (1991) menurutnya faktor-faktor kepribadian altruistik, yaitu pertama empati merupakan sikap yang menjadi syarat utama untuk mempunyai altruisme, karena seseorang akan bisa merasakan hal yang sama terhadap korban yang menjadi alasan seseorang melakukan tindakan, kedua kepercayaan terhadap dunia yang adil, seseorang akan mempercayai bahwa keadilan dan hukum karma di dunia ini masih ada yaitu melakukan hal baik yang bermanfaat bagi orang lain akan mendapat balasan yang baik pula dari sang penguasa jagad dan pada aspek ini bisa dipastikan seseorang mempunyai keyakinan bahwa masih ada sesuatu yang menguasai dunia ini selain kaum manusia, ketiga memiliki rasa tanggung jawab sosial seseorang yang sadar akan peran manusia sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, dan terakhir adalah memiliki internal *locus of control* serta egosentrisme yang rendah, kesadaran yang utuh pada diri bahwa setiap individu masih membutuhkan bantuan orang lain karena memahami makhluk sosial secara utuh pula.

c. Jenis Kelamin

Naluri dasar seorang laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan yang signifikan, terutama pada aspek daya tarik dan perempuan lebih bisa memanagemen akal dan situasi hatinya karena perempuan memiliki kemampuan dasar berfikir secara bercabang, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan akan lebih memiliki sikap motivator, regulasi diri, dan merawat.

d. Tempat Tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong dari pada orang yang tinggal di perkotaan, karena terlalu banyak mendapat stimulan dari lingkungan orang yang tinggal di perkotaan, sehingga mereka harus selektif dalam menerima informasi yang banyak, supaya tetap bisa menjalankan perannya dengan baik. Hal inilah yang menjadi penyebab orang-orang perkotaan, perilaku altruistic akan cenderung lebih rendah daripada orang-orang yang tinggal di desa, karena mereka sibuk dengan aktifitas sehari-hari yang cenderung tidak ada waktu untuk beristirahat saat siang hari, menyebabkan timbulnya ketidak pedulian terhadap kesulitan orang lain.

e. Pola Asuh

Perilaku altruistik tidak bisa lepas dari peranan pola asuh terutama pada pola asuh keluarga. Pola asuh yang demokratis cenderung mewujudkan kepribadian anak untuk berkembang menjadi penolong, bisa melalui peran orang tua yang memprioritaskan perilaku menolong ketika

membuat norma dalam keluarga. Menurut Mashoedi, pola asuh demokratis juga ikut mendukung terbentuknya internal *locus of control* dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruistik.

2.5 Tahap-Tahap Altruisme

Menurut Latene dan Darley (Sarwono, 1999:74), ada lima tahap dalam perilaku altruistik, yaitu:

1. Perhatian pada peristiwa yang unik, motif-motif seseorang untuk menolong orang lain disebabkan adanya rasa kasih sayang, pengabdian, serta kesetiaan yang dicurahkan dengan menghilangkan maksud ingin memperoleh balas budi.
2. Interpretasi, pemberian opini atau anggapan, dibutuhkannya perilaku menolong atau tidak terhadap orang yang akan menerima pertolongan.
3. Tanggung jawab, merasa mempunyai kewajiban sehingga memutuskan melakukan pertolongan pada suatu peristiwa yang terjadi dan ditemui.
4. Keputusan untuk bertindak, berupa tindakan yang akan diterima atau ditolak merupakan faktor yang menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan pertolongan atau tidak.
5. Kesungguhan untuk bertindak, merupakan perwujudan dari sikap altruisme berupa tindakan menolong.

2.6 Kepribadian Altruisme

Faktor disposisional yang menyusun kepribadian Altruistik (Baron, 2005:116), yaitu:

1. Empati

Sikap yang mendasari individu untuk menolong. Partisipan yang memiliki sikap altruistik bisa dicontohkan dengan memiliki rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi, menyenangkan, bersikap toleran, mempunyai *self-control* dan terindikasi menciptakan impresi yang baik.

2. Mempercayai Keadilan

Presepsi pada orang yang menolong bahwa di dunia ini masih ada yang namanya keadilan yang beranggapan bahwa perilaku baik akan mendapat imbalan yang baik pula, sedangkan tindakan yang buruk akan mendapatkan hukuman. Keyakinan tersebut cenderung mengarah pada kesimpulan, bahwa orang yang menolong akan mendapatkan sesuatu yang baik, jika membantu orang yang sedang membutuhkan atau dalam kondisi yang darurat.

3. Tanggung Jawab Sosial

Setiap orang akan berkeyakinan bahwa rasa tanggung jawab untuk menolong akan tercipta di setiap individu, serta melakukan tindakan semaksimal mungkin ketika membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

4. *Locus of Control Internal*

Berdasarkan keyakinan bahwa dengan adanya keberuntungan, takdir, sesuatu yang berkuasa atas dirinya, serta hal-hal lain yang tidak terfikirkan. Merupakan faktor yang juga bisa mempengaruhi seseorang memiliki sikap altruistik dan mewujudkan kepada perilaku menolong. Individu bisa memutuskan untuk bertingkah laku dengan cara memperoleh hasil akhir yang baik dan mengurangi hasil akhir yang kurang baik.

5. Egosentrisme Rendah

Tidak adanya usaha seseorang untuk menjadi egosentris, *self-absorbed*, serta kompetitif.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan opini yang bersifat prediksi berkaitan dengan hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. (Arikunto, 2005:55) Adapun jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) *Ha : Ada Perbedaan tingkat Altruisme antara Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 dengan angkatan 2017.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian yang identik dengan penggunaan angka mulai dari tahap pengumpulan informasi, menganalisa data, interpretasi data, serta penyajian (Suharsimi, Arikunto, 2006:12). Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, yaitu penelitian penjabaran maksud yang bertujuan mencari jawaban yang fundamental mengenai sebab & akibat, dengan cara menganalisa faktor-faktor atau aspek yang menyebabkan terjadinya hingga munculnya sebuah fenomena yang unik. Komparatif ini bersifat *ex post facto*, artinya, data dikumpulkan pasca keseluruhan peristiwa yang dikumpulkan telah selesai berlangsung. Alhasil peneliti mampu mendapatkan informasi mengenai hal yang mengakibatkan fenomena bisa tertentu bisa terjadi dan menguji korelasi sebab akibat berdasarkan data-data yang sudah diperoleh (Moh Nazir, 2003:58-59). Dalam penelitian ini, peneliti berencana melihat ada atau tidaknya perbedaan tingkat *Altruisme* Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Identifikasi Variabel

Variabel ialah definisi khusus yang mengindikasikan variasi objek tertentu, baik bentuk objek, ukuran objek, sifat objek, nilai-nilai objek, unsure-unsur objek dsb. Seperti variabel makanan, maka pada variasinya yaitu: ada makanan pembuka, makanan utama, makanan ringan, makanan

berat, hingga makanan penutup. Makanan berat juga bervariasi, ada makanan berat berupa nasi, roti, dsb (Alfin Mustikawan, 2008:86).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul “*Altruisme Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”, peneliti bermaksud ingin melihat bagaimana perbedaan tingkat Altruisme mahasiswa psikologi tersebut, maka di sini ada variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independent variabel*) atau Variabel X, yaitu variabel yang dianggap menjadi awal mula penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan angkatan 2017.
- b. Variabel Terikat (*dependent variabel*) atau Variabel Y, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat Altruisme.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi sederhana yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami arti dari suatu istilah yang tidak diketahui, dengan pemberian interpretasi paling mudah dipahami. Definisi operasional dibuat berbentuk objek yang terukur (*measured*) ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-

keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel (Moh Nazir,2003:126).

Altruisme adalah tindakan sukarela, tulus, cuma-cuma yang bertujuan untuk kemaslahatan orang lain dengan mengutamakan kepentingan orang lain, dengan tidak adanya harapan mendapatkan balas budi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut ; *Sharing, Cooperating, Donating, Helping, Honestly*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sasaran utama dari penelitian yang direncanakan bisa bererkaitan dengan manusia itu sendiri, manusia dan tindakannya, hingga sasaran lain yang ada di alam. Kemungkinan populasi dalam jumlah banyak bisa terjadi, maka dilakukan penyesuaian pada sampel dengan rujukan unsur keilmuan (Alfin Mustikawan, 2008:87). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 sejumlah 250 mahasiswa dan angkatan 2017 sejumlah 250 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel yaitu, perwakilan dari populasi yang hendak diteliti. Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka alangkah baiknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika jumlah subjek lebih besar dari 100

subjek, maka subjek harus diambil sampelnya antara 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan terhadap peneliti yang ditimbang dari waktu, tenaga dan dana.
2. Luas wilayah yang akan digunakan sebagai pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini berkaitan dengan jumlah data yang diperoleh.
3. Resiko yang ditanggung oleh peneliti. Peneliti harus mempertimbangkan segala hal ketika akan mengambil sampel, sebab akan berpengaruh pada hasilnya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi mahasiswa psikologi UIN Maliki Malang angkatan 2016 dan 2017. Untuk menentukan ukuran sampel dari tiap kelas regular, maka peneliti memakai metode *Proportional Stratified*. Metode tersebut digunakan sebagai penentuan sampel yang mempunyai jumlah populasi yang berbeda dan terpisah di dalam varian kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang hendak diambil data, berlandaskan suatu pertimbangan tertentu seperti, sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmojo, 2010).

Adapun ciri-ciri mahasiswa yang digunakan sebagai subjek, yaitu :

- a. Mahasiswa yang aktif di kelas
- b. Mahasiswa yang menjadi ketua kelas
- c. Mahasiswa yang menjadi asisten dosen atau laboratorium
- d. Mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi

3.1 Tabel Sampel

2016			2017		
Populasi	Sampel	Persentase	Populasi	Sampel	Persentase
250	48	19,2%	250	48	19,2%

Random yang digunakan adalah *purposive sampling*. Cara pengambilan sampel yakni dengan mengambil 15% - 20% Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan 2017 menentukan karakteristik kelompok yang hendak digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih Teknik ini karena peneliti berniat membagi kesempatan yang adil ditujukan kepada khususnya Mahasiswa psikologi baik di angkatan 2016 maupun 2017 untuk menjadi sampel dan ditentukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto dalam Suharsimi, 2005:100-101, metode memperoleh dan mengumpulkan data yakni teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. “Cara” menunjuk pada sesuatu yang abstrak, tidak bisa terwujudkan menjadi benda yang kasat mata, namun hanya dapat diperagakan penggunaannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan paling sederhana berupa tulisan yang digunakan untuk mengungkap suatu konsep psikologis yang bersifat abstrak yang telah diwujudkan untuk

menggambarkan aspek kepribadian individu (Saifuddin, Azwar, 2007:6). Mengetahui validitas dan reliabilitas merupakan tahap awal sebelum pembuatan skala yang akan dibuat oleh peneliti, dengan cara menguji cobakan skala sebelum digunakan dalam penelitian. Suatu alat ukur bisa dikatakan layak saat memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga mampu menghasilkan informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, mana kala kesimpulan yang telah diambil tidak akan keliru atau tidak berbeda jauh dengan fakta yang ada di lapangan.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani, 2004:1). Pengamatan ini dilakukan sebagai bentuk klarifikasi terhadap hipotesa dan cara memperoleh data atau informasi baru mengenai variabel yang sedang diteliti melalui aspek-aspek yang sudah ada. Observasi dilakukan terhadap kedua variabel tersebut yang berkaitan dengan stimulan dan perilaku mahasiswa di kampus.

3. Wawancara

Wawancara menurut Hadi merupakan cara memperoleh dan mengumpulkan data yakni, dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara berurutan, dengan motif penyelidikan (Iin Tri Rahayu & Ardi Ardani, 2004:63). Alasan peneliti menggunakan metode wawancara, karena dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi dari

narasumber yang lebih detail dan rijit. Selain itu cara ini digunakan untuk melengkapi metode pengukuran lain.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini alat untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala. Skala ini ditujukan untuk memperoleh semua informasi yang dibutuhkan. Skala untuk mengungkapkan data tentang tingkat *Altruisme*, peneliti menyusun instrumen ini berdasarkan indikator *Altruisme* yang dirujuk dari teori yang dikemukakan oleh Myres.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penjabaran variabel yang hendak diukur oleh peneliti menjadi indikator variabel, lalu menjadikan indicator itu sebagai acuan untuk menyusun berbagai aitem instrument berbentuk pertanyaan, peneliti menggunakan skala Likert. Adapun alternative jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Skor Skala Linkert (Favourable dan Unfavourable)

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Penyebab peneliti tidak memberikan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:

1. *Undecided* mempunyai arti ganda, artinya belum dapat member jawaban atau bahkan memutuskan (bisa diartikan ragu-ragu, setuju, netral, hingga tidak setuju).
2. Menyediakan jawaban tengah bisa memunculkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) khususnya teruntuk subjek yang ragu terhadap jawaban yang mengarah pada setuju atau tidak setuju.
3. Tidak memiliki sikap, merupakan alasan penting peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang berkaitan dengan sikap yang tegas.
4. Kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah stimulan peneliti untuk melihat pendapat responden yang mengarah kemana, antara setuju atau kearah tidak setuju.

Skala ini terdiri dari pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan atau kalimat yang bersifat mendukung dan memihak pada objek sikap maupun perilaku. Adapun pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negative mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrument (Arikunto, 2005:105-107).

Adapun sebaran item dalam penelitian ini tersaji dalam *blueprint* berikut ini :

Tabel 3.2 Blueprint Altruisme

No	Aspek	Indikator	Nomer Item	
			F	UF
1	<i>Sharing</i>	1. Berbagi dengan orang lain terhadap sesuatu yang dimiliki 2. Selalu memiliki hasrat berbagi	1,7,11,16,18,24,34,51	10,25,42,43,52
2	<i>Cooperating</i>	1. Berkompeten untuk bergotong royong dengan orang lain mencapai suatu tujuan. 2. Memiliki rasa tanggung jawab saat bekerja sama	6,9,20,31,35	12,26,38,47
3	<i>Donating</i>	1. Memberikan bantuan pada orang lain tanpa mengharap balasan 2. Memberikan objek yang bersifat materil dengan tulus 3. Memberi tanpa diminta terlebih dahulu	5,32,45,49,54	15,19,23
4	<i>Helping</i>	1. Peka terhadap situasi pada individu yang sedang butuh pertolongan 2. Menolong tanpa tendensi perbedaan golongan	2,4,13,22,29,33,37,40	27,30,36,41,46,50,55
5	<i>Honesty</i>	1. Jujur terhadap diri sendiri 2. Mengakui kesalahan yang dilakukan 3. Tidak melakukan kecurangan	3,8,28,44,48,53	14,17,21,39
Total			55 item	

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, peneliti menguji cobakan skala Altruisme bertujuan untuk mengetahui kualitas alat ukur tersebut, peneliti juga mencantumkan instruksi pengisian agar responden mudah dalam melakukan pengisian skala dan arti dari pilihan yang ada agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kondisi responden.

Altruisme dinilai berdasarkan angka skor akumulatif dari nilai total jawaban subjek. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka akan cenderung mempunyai sikap Altruisme yang tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka akan cenderung mempunyai sikap Altruisme yang rendah. Sebelum masuk proses penelitian, alat ukur validitas dan reliabilitas harus ditentukan terlebih dahulu.

G. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid, menurut Iqbal 2002 adalah jika instrument tersebut mampu mengukur variabel yang diinginkan atau mengungkap informasi dari variabel yang diteliti secara tepat.

Metode mencari koefisien validitas Altruisme dilakukan teknik internal konsistensi *validity* yaitu menghubungkan skor setiap butir dengan skor totalnya. Teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut (Iqbal, 2002:103-104) :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi Pearson

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability*

dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.0.

Adapun validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.3 Indeks Validitas Penelitian

Variabel	Item Valid	Σ	Indeks Validitas
<i>Altruisme</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39, 40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51, 52,53,54,55	55	0,304 - 0,763

Validitas hasil pengukuran yang diperoleh dari penelitian ini dari 55 aitem, keseluruhan aitem dikatakan valid karena menunjukkan indeks 0,304 - 0,763. Pada penelitian ini peneliti mengacu kepada pendapat Azwar (2012:167) bahwa standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dikatakan valid apabila $\geq 0,300$.

Tabel 3.4 Uji beda dan Pembentuk utama variabel

No	Aspek	2017	Hasil	2016	Hasil
1	<i>Sharing</i>	1260	0.23	1975	0.24
2	<i>Cooperating</i>	897	0.16	1322	0.16
3	<i>Donating</i>	793	0.15	1129	0.14
4	<i>Helping</i>	1482	0.27	2238	0.27
5	<i>Honesty</i>	976	0.18	1426	0.17
	Total	5408		8090	

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *reliability* merupakan suatu metode pengukuran analisa yang menghasilkan data serta mempunyai tingkat reliabel (Azwar, 2012:110). Reliabilitas memiliki pengertian bahwa, suatu instrumen bisa dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data dan mengukur variabel sebab instrumen tersebut sudah cukup. Instrumen yang bisa dipercaya adalah instrumen yang apabila direalisasikan berkali-kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data (ukuran) yang sama (Ashori, 2009:87).

2. Reabilitas

Reliabilitas dinyatakan koefisien, apabila terdapat pada angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2012:112). Adapun rumus untuk mengetahui reabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan rumus diatas dan dibantu dengan bantuan Microsoft Excel 2010 beserta SPSS 16 for windows, ditemukan hasil sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.5 Indeks Reabilitas Penelitian

Variabel	Alpha	Keterangan
Altruisme	0,9	Andal

Berdasarkan hasil uji keandalan angket didapatkan $\alpha = 0,911$ yang berarti nilai α hampir mendekati angka 1, artinya dapat dikatakan bahwa angket tersebut bisa dipercaya atau reliabel. Sehingga skala Altruisme tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

H. Analisis Data

Analisis data disebut sebagai aktifitas atau tahap setelah informasi dari seluruh responden dikumpulkan. Tahap seusai dilakukannya pemilihan, pengumpulan informasi yaitu tahap analisis data dan melakukan analisa setelah peneliti mengumpulkan dan memilah semua data yang diperlukan dalam penelitian. Melakukan beberapa tahap sebelum proses analisis data dan

interpretasi hasilnya peneliti harus melakukan pengeditan, pemberian kode, dan pemrosesan data (Anshori, 2009:107).

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Men-score aitem keseluruhan dengan bentuk excel.
2. Menguji Validitas dan Reabilitas
3. Menguji Homogenitas.
4. Menentukan Mean Hipotetik dan Standar Deviasi
5. Menentukan kategorisasi Altruisme
6. Menentukan perbedaan Altruisme antara Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 menggunakan Independent Sampel Test T.
7. Membandingkan skor Altruisme antara Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi Psikologi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang adalah instansi yang terkonsentrasi pada pendidikan yang secara umum berada di bawah payung Kementerian Agama Republik Indonesia, secara akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada di payung pengawasan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Program studi ini mulai diselenggarakan pada bulan Juni tahun 1999. Salah satu tujuan dari Program Studi Psikologi adalah menghasilkan sarjana psikologi bergelar S.Psi, yang memiliki wawasan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan keilmuan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat. Berlandaskan deskripsi tersebut, maka bisa dirumuskan visi dan misi Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu pertama, visi Program Studi Psikologi yakni menjadi program psikologi tertera pada pengaplikasian Tridharma Pendidikan Tinggi yang menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang berkarakter ulul albab. Kedua, misi Program Studi Psikologi yakni sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis penelitian atas dasar Al-Qur'an (*Qur'anic Paradigm-Research-Based Education*) sebagai sudut pandang lain dan pelengkap ilmu psikologi dengan pendekatan interdisipliner dan

kemampuan bersaing di dunia internasional, serta dilandasi oleh keluasan ilmu, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan profesional.

2. Mengadakan *research* di bidang ilmu psikologi yang berkualitas dan diakui di tingkat regional, nasional, hingga internasional.
3. Membangun atmosfer keilmuan serta masyarakat yang berwawasan bidang ilmu psikologi.
4. Memberikan pengabdian terhadap masyarakat dalam pengembangan pemahaman, teori, dan model dengan mengacu pada berbagai masalah pada sub ilmu psikologi.

Kegiatan mahasiswa Program Studi Psikologi terwadahi oleh kegiatan pengembangan minat, bakat, kreativitas, dan moral spiritual mahasiswa dalam bentuk kelembagaan dan komunitas. Fakta membuktikan bahwa kebanyakan kegiatan mahasiswa di Program Studi Psikologi ini lebih banyak pada lingkup luar kampus. Pengembangan mahasiswa setelah peneliti mengamati aktifitas mahasiswa secara sederhana, mahasiswa lebih memilih untuk mengembangkan potensinya di lingkup luar kampus, karena mempunyai tawaran yang lebih menguntungkan selain materil uang, memperluas jaringan, serta menambah pengalaman yang bisa dijadikan acuan untuk tugas akhir terhadap mahasiswa itu sendiri. Pembinaan mahasiswa yang selama ini berada di lingkup kampus dilakukan terbukti berhasil dengan baik yang dibuktikan melalui pencapaian berbagai prestasi mahasiswa terutama bidang akademik yang ada di bawah naungan Fakultas Psikologi di berbagai kejuaraan baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Program studi Psikologi juga selalu

mengusahakan untuk meningkatkan kualitas pembinaan terhadap mahasiswa dengan melibatkan alumni yang tergabung dalam Keluarga Alumni Psikologi (KAPsi) yang bertujuan untuk mempererat jaringan dan pengembangan mahasiswa dengan bentuk kerja lapang yang nyata.

B. Hasil Penelitian

Perolehan data pada penelitian ini didapatkan dari Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun karakter responden yang dipilih adalah Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017.

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Mahasiswa Psikologi angkatan 2016	48	50%
Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	48	50%
Jumlah	96	100%

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel dibawah ini menampilkan deskripsi singkat mengenai penelitian yang berisikan fungsi-fungsi statistik dasar, diantaranya adalah skor minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang terbagi menjadi skor empirik (didapatkan dari subjek penelitian) dan skor hipotetik (yang dimungkinkan).

Tabel 4.2 Deskripsi Skor Empirik dan Hipotetik

	Skor Empirik				Skor Hipotetik			
	Max	Min	Mean	SD	Max	Min	Mean	SD
Mahasiswa Psikologi angkatan 2016	188	138	168,54	12,59	188	138	137,5	8,33
Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	93	65	79,15	8,25	198	142	137,5	9,33
Keseluruhan	198	138	171,77	12,79	198	138	137,5	10

Keterangan :

Penghitungan Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Min) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Max) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Rerata hipotetik (Mean) dengan rumus $\text{mean} = \text{jumlah aitem} \times \text{skor tengah}$
4. Standar deviasi (SD) hipotetik adalah: $\text{SD} = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Setelah memperoleh hasil dari deskripsi data penelitian, maka dapat dilakukan pengkategorisasian skor variabel altruisme pada masing-masing subyek. Kategorisasi didasarkan pada nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik pada masing-masing subyek dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.3. Rumus Perhitungan Jarak Interval

Rumus	Kategori
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah
$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$\text{Mean} + 1.SD \leq X$	Tinggi

2. Deskripsi Data Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017.

Analisis data dan deskripsi data diwujudkan untuk merespon rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab satu, dan juga pemenuhan tujuan terhadap penelitian ini. Proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan norma penggolongan yang dapat dilihat pada tabel mean.

1) Hasil Deskripsi Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017.

Perhitungan berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari standar deviasi dan mean untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka akan dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Hasil analisis instrument bisa dilihat pada tabel berikut yang berkaitan dengan tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017:

Tabel 4.4 Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017

Variabel	Norma	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Altruisme	$X < \text{Mean} - 1.SD$	Tinggi	92	95,8 %
	$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang	4	4,2 %
	$\text{Mean} + 1.SD \leq X$	Rendah	-	0 %
		Total	96	100 %

Bisa disimpulkan bahwa deskripsi dari Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 yang dikaji dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, dengan prosentase 95,8 %

a. Hasil Deskripsi Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016

Perhitungan berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari standar deviasi dan mean untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka akan dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Hasil analisis instrument bisa dilihat pada tabel berikut yang berkaitan dengan Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016

Tabel 4.5 Hasil Deskriptif Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016	$X < 129$	Rendah	0	0 %
	$129 > X > 146$	Sedang	2	4,3 %
	$X > 146$	Tinggi	46	95,7 %
Jumlah			48	100 %

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat dengan perolehan prosentase 95,7% dapat disimpulkan bahwa deskripsi dari Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 yang berarti tingkat Altruisme pada kategori tinggi, serta mengetahui aspek-aspek mana saja yang terlihat tinggi terutama pada aspek *helping* (membantu) yang terlihat dominan.

b. Hasil Deskripsi Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2017

Perhitungan berdasarkan pada distribusi normal yang diperoleh dari standar deviasi dan mean untuk mengetahui deskripsi masing-masing aspek, maka akan dilakukan pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu rendah, tinggi, dan sedang. Hasil analisis instrument bisa dilihat pada tabel berikut yang berkaitan dengan tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2017:

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017

Variabel	Norma	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	$X < 126$	Rendah	0	0 %
	$126 > X > 149$	Sedang	2	4,2 %
	$X > 149$	Tinggi	46	95,8 %
Jumlah			48	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari Jumlah yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori Tinggi, dengan prosentase 95,8%. artinya berdasarkan data yang diperoleh pada angkatan 2017 diketahui bahwa pada aspek *helping* (membantu) yang terlihat dominan.

Berdasarkan kategorisasi skor di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat *Altruisme* pada subjek penelitian berada pada kategori tinggi, baik pada keseluruhan subjek (95,7%), subjek Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 (95,7 %) dan subjek Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 (95,8%).

C. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini memakai teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 16.00 *Microsoft for Windows*. Pengertian uji normalitas itu sendiri adalah salah satu teknik pengujian berfungsi sebagai pengukur data yang diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak, yang bisa dipakai atau tidak dalam statistik parametrik. Tujuan penyebaran uji normalitas yakni untuk mengetahui normal atau tidak normalnya distribusi sebaran skor subjek pada variabel tertentu yang dianalisis, atau dengan definisi lain bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya perbedaan antara distribusi sebaran skor subjek pada populasi penelitian dan skor subjek sampel penelitian. Penginterpretasian distribusi sebaran yang normal mempunyai arti penelitian tergolong *representatife* atau bisa mewakili populasi yang ada, sedangkan apabila sebaran distribusi tidak normal, maka bisa diartikan subjek penelitian itu tidak *representatife* yang berarti tidak bisa mewakili situasi populasi pada kenyataannya, sehingga hasilnya tidak layak untuk digeneralisasikan pada populasi tersebut. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang didasarkan nilai signifikan $> 0,05$, maka bisa diartikan bahwa varian dari

dua atau lebih varian kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya.

Hasil uji normalitas dapat dilihat Tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	N	Sig	Status
Mahasiswa Psikologi angkatan 2016	48	0,053	Normal
Mahasiswa Psikologi angkatan 2017	48	0,235	Normal

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikan pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 sebesar 0,053 sedangkan nilai signifikan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 sebesar 0,235. Hasil ini menunjukkan bahwa antara Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 mempunyai sebaran normal, dikarena nilai signifikan yang muncul adalah nilai yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna sebagai cara untuk mengetahui varian dari beberapa populasi atau tidak. Pengujian homogenitas ditujukan untuk mengkonfirmasi bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam rangkaian analisis harus berasal dari populasi yang hampir sama tipikalnya. Uji ini digunakan untuk persyaratan penelitian ini yaitu dalam analisis Independent *Sampel t Test*. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *SPSS 16,00 Microsoft for Windows*. Dasar pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengetahui

homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka diartikan bahwa varian dari dua atau lebih varian kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Variable	Sig	Status
<i>Altruisme</i>	0,978	Homogen

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok mempunyai sifat homogen, sebab nilai signifikansi sebesar 0,978 lebih besar dari 0,05.

c. Uji Hipotesis Penelitian (Uji-t)

Analisis uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat Altruisme secara umum antara dua kelompok subjek yaitu Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017. Pada penelitian ini digunakan teknik *Independent sample T-Test* yang ada pada *SPSS 16,00 for windows* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *Altruisme* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Independent sample T-Test Altruisme*

Variabel	P	Status	Jumlah	Mean
<i>Altruisme</i>	0.013	Angkatan 2016	48	168,54
		Angkatan 2017	48	175,00

Hasil yang diperoleh dari adanya tabel diatas ialah nilai $p = 0,013$ yang artinya terjadi perbedaan yang signifikan, angkatan 2017 lebih mempunyai sifat altruistik yang lebih tinggi dibanding angkatan 2016. Hal ini dikarenakan nilai $p < 0,05$. Adanya hasil diatas juga menunjukkan bahwa tingkat altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 (mean= 168,54) dibanding dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 (mean= 175,00). Sehingga hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perbedaan tingkat Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diterima.

D. Pembahasan

1. Tingkat Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil rata-rata *Altruisme* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki prosentase sebesar 95,8 % dan tergolong dalam kategori Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang di dapat bahwa tingkat Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 sebesar 95,7% tergolong dalam kategori tinggi, 4,3% tergolong pada kategori sedang , dan 0 % tergolong pada kategori rendah.

Hasil serupa dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 memiliki satuan prosentase data dengan skala 95,7%

pada kategori tinggi 4,3% dalam kategori sedang dan 0% dalam kategori rendah.

Pada hasil penelitian ini juga mengatakan bahwa Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 memiliki satuan prosentase data dengan skala 95,8% pada kategori tinggi, 4,2% dalam kategori sedang dan 0% dalam kategori rendah

Tolong menolong merupakan bentuk perilaku dari naluri kita sebagai manusia. Naluri yang ditafsirkan sebagai kebutuhan dasar manusia, yang mengacu pada segitiga hirarki Abraham Maslow pada bagian kasih sayang yang diwujudkan melalui meminta pertolongan hingga dipengaruhi oleh faktor berempati yang diwujudkan dengan memberikan pertolongan pada orang lain. Anjuran melakukan tindakan pertolongan pada orang lain juga tidak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia satu membutuhkan manusia yang lain. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari pola komunikasi yang berbentuk sikap hingga tindakan, serta munculnya penilaian bahwa individu tersebut mempunyai kepribadian yang memiliki sikap dermawan, sikap dan tindakan menolong, solidaritas terhadap individu lain, hingga tindakan pengorbanan bagi orang lain. Fenomena sebaliknya yang tidak dianjurkan adalah kepribadian yang memiliki sifat egois yang tinggi, kikir hingga sikap individualis yang terwujud pada perilaku auh tak acuh yang tidak sesuai dengan norma humanis. Anjuran untuk berperilaku altruisme juga diajarkan didalam agama Islam. Menurut Rahman, 2013 perilaku yang dianjurkan dan sebagai acuan serta harus dihargai berbentuk tindakan oleh penganut Agama Islam yaitu, perilaku menolong. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur" an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُجْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامَ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ
 صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.” (Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia).

Menurut Sears, Jonathan, Anne bahwa altruisme adalah tindakan tanpa ada rasa ingin dibalas dari orang yang sudah menerima pertolongan terkecuali merasa sudah melakukan kebajikan. Definisi diatas bisa diambil kesimpulan bahwa tindakan menolong yang diwujudkan dan bisa dikatakan altruisme adalah tindakan menolong tanpa ada motif, artinya tindakan menolong yang dilakukan bertujuan untuk membantu saja. Pendapat yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh Myres dan David (2010: 187) bahwa “Altruisme adalah kebalikan dari egoisme, tanpa adanya keuntungan secara langsung terhadap dirinya, individu yang altruis akan tetap melakukan tindakan altruis”. Sedangkan menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam (Sarwono dan Meinarno 2009: 123) berargumen “ketika melakukan tindakan altruis sipenolong tidak akan mendapat keuntungan, sebutan altruis terdapat pada psikologi sosial”. Kemudian ditegaskan kembali pada mengenai altruisme bahwa “wujud dari sikap altruisme, yaitu menjunjung tinggi keadilan dan menciptakan manfaat terhadap orang lain” (Batson dalam Sarwono dan Meinarno 2009: 125). Baron dan Byrne juga berpendapat sama (2005: 92) bahwa “altruisme sejatinya asas kepedulian yang memprioritaskan kepentingan orang lain dan mewujudkan manfaat bagi orang

tersebut”. Beberapa pendapat diatas bahwa altruisme adalah tindakan yang bermaksud untuk membantu saja tanpa ada pengembangan motif tertentu (materi, kehormatan, penghargaan, strata sosial, timbal balik dan tidak ada motif-motif lainnya yang berasal dari dalam diri penolong yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri) tanpa terkecuali sipenolong tidak akan mendapatkan keuntungan apapun kecuali kepuasan secara psikologis dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebaikan orang lain. Menurut Zahn-Waxler dan Smith (dalam Davies, 1999) mengatakan bahwa perempuan lebih dominan menunjukkan perilaku altruisme terhadap orang lain dibandingkan dengan laki-laki, karena memiliki pandangan yang lebih besar terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Berdasarkan data yang sudah terkumpul terdapat pembagian jenis kelamin pada angkatan 2016 dan 2017, pada angkatan 2016 terdapat 28 mahasiswa perempuan dan 20 mahasiswa laki-laki dengan total subjek 48 mahasiswa, sedangkan pada angkatan 2017 terdapat 25 mahasiswa perempuan dan 23 mahasiswa laki-laki dengan total subjek 48 mahasiswa. Pada kasus ini, mahasiswa perempuan lebih memperlihatkan perilaku altruisme, dengan berbagai macam motif yang disebutkan pada faktor situasional, terutama pada sub kebutuhan korban artinya si penolong memahami betul kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan.

Pada tujuan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, salah satu tujuannya berbunyi memiliki wawasan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan keilmuan psikologi dalam kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa harus memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, melalui interaksi. Keharusan diatas menjadikan mahasiswa merasa tertuntut untuk mengembangkan keterampilannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki guna berinteraksi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta bermasyarakat.

Mahasiswa psikologi yang identik dengan profesi *helper* atau konselor harus memiliki sikap-sikap altruisme. Tujuan berinteraksi adalah berfungsi sebagai sarana mewujudkan altruisme berbentuk perilaku dan berbagi kebaikan kepada lingkungan, serta mampu menjadi *influencer* dan figur agar perilaku tersebut ditiru oleh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut. Mappiere (1992: 96) mengatakan bahwa pekerja *helper* akan merasakan kepuasan psikologis ketika mereka usai memberikan manfaat terhadap orang lain.

Kesadaran akan peran seseorang sebagai makhluk sosial berwujud sikap altruistik dan bertindak untuk menolong tanpa adanya imbalan atau keuntungan selain kepuasan yang berdampak pada psikologis *helper*. *Helper* merupakan interpretasi seseorang yang telah berhasil memiliki sikap altruis dan memiliki sikap humanis yang dominan pula, sehingga profesi ini menjadi identik terhadap altruis.

Tingginya tingkat altruisme mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan 2017 tentu tak lepas dari berbagai faktor, salah satunya adalah tanggung jawab sosial. Setiap orang akan berkeyakinan bahwa rasa tanggung jawab untuk menolong akan tercipta di setiap individu, serta melakukan tindakan semaksimal mungkin ketika membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Hal ini bisa dilihat dari

keterangan salah seorang responden penelitian :

“ Membantu orang lain bukan perkara kita mampu, melainkan kita mau. Terlepas menolong seyogyanya adalah kewajiban semua orang, sebagai mahasiswa psikologi ya secara tidak langsung saya merasa punya tanggung jawab sedikit lebih banyak untuk membantu orang lain terutama dalam konteks yang berkaitan dengan keilmuan psikologi” (Wawancara, 20 maret 2019)

Mahasiswa harus memiliki kepekaan terhadap keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, melalui interaksi. Keharusan diatas menjadikan mahasiswa merasa tertuntut untuk mengembangkan keterampilannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki guna berinteraksi dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta bermasyarakat. Sebagai mahasiswa psikologi sudah seyogyanya mempunyai tingkat altruisme yang tinggi, hal ini dikarenakan sebagian besar yang dilakukan oleh psikolog adalah membantu seseorang, baik itu membantu memandirikan seseorang, membantu mengambil keputusan membantu masalah, dan masih banyak lagi.

2. Perbedaan Tingkat *Altruisme* Mahasiswa Psikologi Angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017

Makhluk sosial sudah menjadi karakteristik yang melekat kepada setiap manusia yang ada di kehidupan ini, Tuhan tidak semena-mena hanya menciptakan manusia tanpa tujuan kecuali sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri, serta menjaga keseimbangan kehidupan yang ada. Sebagai pengemban tugas dari Tuhan untuk menjaga keseimbangan, manusia memerlukan manusia lain, karena memiliki karakter yang sama, yaitu berakal yang berdampak kepada kondisi psikologis yang biasa disebut dengan kebiasaan dan ketergantungan. Pada prinsip kebutuhan dasar manusia, selain kebutuhan biologis manusia membutuhkan kasih

sayang dan perhatian dari orang lain sebagai bentuk pemenuhan dan indikasi bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Menurut Sarwono, 2012 di setiap segi kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan manusia lainnya, selain dengan individu manusia juga membutuhkan hubungan kelompok dengan manusia lainnya. Sehingga dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar manusia sebagai pemenuhan kebutuhan dasar terhadap kebutuhan objektif yang berasal dari sekumpulan kebutuhan subjektif yang sifatnya sama.

Fenomena berkurangnya sikap altruisme ditandai dengan hubungan manusia yang bermotif kepentingan pribadi, sehingga menimbulkan banyak kerumitan di setiap jenis hubungan yang dijalin. Banyaknya kasus-kasus baru yang terjadi seperti pembunuhan, pemerkosaan, yang disebabkan oleh kepentingan pribadi yang tidak tersalurkan dan berdampak pada tingkat stress yang tinggi pula. Stres merupakan efek pertama ketika individu tidak bisa memenuhi kebutuhan atau keinginan dan terimplementasikan pada sikap individualisme yang mementingkan pribadinya. Hubungan manusia tidak bisa semena-mena memenuhi hasrat ingin mendapat kehormatan saja, melainkan hidup untuk berbagi adalah penghargaan tertinggi manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain. Menekankan perilaku altruistik merupakan bentuk dari keberhasilan seseorang atas regulasi atas dirinya dan mengimplementasikan kepada orang lain berbentuk tindakan pertolongan.

Perilaku altruistik merupakan perwujudan sikap altruisme terhadap orang lain dengan tidak adanya keuntungan bagi pelaku tindakan tersebut. Pada perilaku ini, yang mendapat keuntungan adalah orang yang diberi tindakan pertolongan, seperti

pengertian altruistik itu sendiri bahwa individu yang melakukan tindakan akan mengenyampingkan kepentingan pribadi mereka dan mengutamakan kepentingan orang lain terutama pada keadaan darurat (Sarwono, W, 2011 ; 141).

Mushen et.al dalam (Nashori 2008: 38) mengungkapkan bahwa karakteristik altruisme meliputi:

- 1) *Cooperation* (Kerjasama), yaitu saling membantu saat mengerjakan sesuatu hal.
- 2) *Sharing* (berbagi) yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- 3) *Helping* (Menolong) yaitu melakukan tindakan yang bertujuan untuk meringankan pekerjaan orang lain secara psikologis maupun secara fisik.
- 4) *Donating* (Berderma), yaitu kesediaan untuk memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan secara sukarela.
- 5) *Honesty* (kejujuran) yaitu sikap keterbukaan terhadap diri-sendiri maupun orang lain dengan tidak adanya maksud untuk memanipulasi keadaan sesungguhnya.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji-t pada SPSS 16.00 *Microsoft for Windows* dengan hasil yang didapat sebesar nilai $p = 0,013$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *Altruisme* pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.. Hal ini dikarenakan nilai $p < 0,05$. Hasil diatas juga menunjukkan bahwa tingkat altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 (mean= 168,54) dibanding dengan Mahasiswa Psikologi angkatan

2017 (mean= 175,00). Sehingga hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perbedaan tingkat Altruisme pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diterima

Adanya hasil diatas juga menunjukkan bahwa *Altruisme* pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 mendapatkan nilai mean= 168,54 lebih kecil dibanding dengan mahasiswa psikologi angkatan 2017 dengan jumlah mean= 175,00. Berdasarkan mean dan temuan uji beda, peneliti menemukan perbedaan aspek antara angkatan 206 dan 2017 yaitu pada aspek *sharing* (berbagi) yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain, *donating* (berderma) yaitu member sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa ada rasa ingin mendapatkan balasan, *honesty* (kejujuran) yaitu, berani mengakui kesalahan yang dilakukan kepada orang lain. Pada penelitian ini, tingkat kecenderungan berbagi antara mahasiswa psikologi angkatan 2016 lebih besar daripada mahasiswa psikologi angkatan 2017, sedangkan pada aspek *donating* dan *honesty* cenderung lebih besar pada angkatan 2017 dibandingkan angkatan 2016. Wainer mengatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan kepada orang lain bila ia berasumsi bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban. Kecenderungan altruis lebih besar terjadi pada responden mahasiswa angkatan 2017 karena mayoritas masih aktif dalam kegiatan komunitas atau organisasi sehingga memungkinkan intensitas dalam aktivitas sosial jauh lebih tinggi daripada mahasiswa psikologi angkatan 2016 yang mayoritas respondennya sudah tidak mengikuti aktivitas komunitas atau organisasi.

“saya merasa ada kepuasan tersendiri ketika bisa membantu seseorang, itu kemudian juga menjadi dasar mengapa saya suka ikut kegiatan komunitas apalagi kegiatan baksos, kalau melihat orang yang kita bantu senyum itu seneng banget rasanya” (Wawancara, 19 Maret 2019)

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang melakukan tindakan menolong, seberapa besar ketertarikan seorang individu terhadap tingkat keinginan melakukan pertolongan pada orang yang akan ditolong. Seorang individu akan cenderung mengarah pada orang yang berada pada situasi yang sama dengan dirinya, ketika melakukan tindakan altruisme. Seseorang akan memprioritaskan kelompoknya untuk melakukan tindakan altruistik, sebab berada pada situasi yang sama dengan dirinya.

Selain itu ada faktor waktu, seseorang yang mempunyai waktu yang lebih banyak akan cenderung memberikan bantuan terhadap orang yang memerlukan bantuan, sedangkan orang yang relatif tidak mempunyai waktu akan mengesampingkan hal tersebut.

“kalau aku sih tergantung ya, kadang ada beberapa hal yang kita pengen bantu tapi terhalang, semisal yang aku alami minggu lalu di belakang kampus. Waktu itu ada cewek jatuh dari motor, karena aku lihat udah banyak yang nolongin dan aku juga telat masuk kuliah jadi aku putusin nggak nolong dia” (Wawancara, 21 Maret 2019)

Pada konteks kategorisasi hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa keduanya memiliki hasil yang sama yaitu prosentase 95,7% pada kategorisasi tinggi, 4,3% pada kategorisasi sedang, dan 0% pada kategorisasi rendah.

Tingginya tingkat altruisme antara mahasiswa psikologi 2016 dengan mahasiswa psikologi angkatan 2017 dikarenakan kesadaran mereka sebagai mahasiswa psikologi. Sebagai *helper* ditekankan bahwa mahasiswa psikologi

harus menanamkan di dalam kepribadian mereka seperti penjelasan yang sebelumnya. Altruisme merupakan syarat utama bagi seorang *helper*, dengan begitu seorang psikolog telah memenuhi syarat sebagai pelaku altruisme. Mappiere (1992: 96) mengatakan bahwa “para *helper* memang merasakan kepuasan tersendiri mana kala mereka membantu orang lain”. Berdasarkan penjelasan tersebut kepuasan yang dicapai oleh seorang *helper* adalah kepuasan yang berdampak pada psikologis mereka. Tentu kemudian perbedaan yang terjadi bisa jadi karena beberapa faktor baik waktu, situasi, maupun atribusi terhadap korban.

Temuan diatas semakin menguatkan peneliti bahwa untuk meningkatkan *altruisme* pada mahasiswa atau kelompok lain bahwa adanya hubungan antar aspek altruis yang harus diperhatikan juga. Penelitian ini mempunyai kemungkinan terjadinya bias karena pengambilan data menggunakan metode self report. Self report merupakan suatu jenis pengumpulan data yang dapat disebar hanya satu kali pada sejumlah kelompok sasaran peneliti (Cohen & Swerdlik, 2005). Kelemahan metode ini juga mengandung unsure tidak jujur terhadap jawaban subjek karena tidak adanya kepercayaan pada peneliti saat pertama kali bertemu (Cohen & Swerdlik, 2005). Sehingga pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, perlu pendekatan yang lebih intens terhadap subjek agar mendapatkan informasi yang lebih mendetail serta menggunakan desain penelitian eksperimen atau metode proyektif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dari hasil penelitian tentang Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dengan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. A. Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2016 rata-rata memiliki tingkat Altruisme dalam kategori tinggi sebesar 95,7% dengan jumlah 48 orang, bahwa mahasiswa angkatan 2016 cenderung dominan pada aspek *sharing* (berbagi) dan sudah terpenuhi dengan baik. Aspek dari altruisme yang perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi keseluruhan aspek, yaitu pada aspek *donating* (berderma) seperti iuran untuk kerja kelompok sedangkan sisanya perlu dipertahankan. Hal ini bertujuan agar altruisme pada mahasiswa angkatan 2016 semakin bagus.

B. Tingkat Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2017

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2017 rata-rata memiliki tingkat Altruisme dalam kategori tinggi sebesar 95,8% dengan jumlah 48 orang, bahwa mahasiswa angkatan 2017 cenderung dominan pada aspek *helping*

(menolong) sudah terpenuhi dengan baik. Aspek dari altruisme yang perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi keseluruhan aspek, yaitu pada aspek *donating* (berderma) seperti iuran untuk kerja kelompok sedangkan sisanya perlu dipertahankan. Hal ini bertujuan agar altruisme pada mahasiswa angkatan 2017 semakin bagus.

2. Perbedaan Altruisme Mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan Mahasiswa Psikologi angkatan 2017 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada penelitian ini, tingkat kecenderungan *sharing* (berbagi) antara mahasiswa psikologi angkatan 2016 lebih besar daripada mahasiswa psikologi angkatan 2017. *Sharing* (berbagi) yaitu kesediaan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Wainer mengatakan bahwa ketidak beruntungan bukan merupakan kuasa seorang individu, hal tersebut merupakan faktor utama seseorang akan memberikan tindakan altruisme.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, kiranya perlu ada beberapa pihak yang bisa memahami secara cermat dan seksama dengan mempertimbangkan hal-hal (saran-saran), sebagai berikut:

1. Praktisi Psikologi

Altruisme adalah sikap seseorang untuk membantu orang lain tanpa ada balasan yang diwujudkan berupa tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain serta seseorang yang harus bisa menekan kepentingan pribadinya untuk

mendapat keuntungan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut : Berbagi dengan orang lain, jujur terhadap diri sendiri, Memberikan perhatian kepada orang lain dan mengutamakan kepentingan orang lain, serta khususnya pada aspek *Sharing* (berbagi) telah menjadi hal pembeda pada mahasiswa psikologi angkatan 2016 dan 2017. Faktor-faktor pembentuk kepribadian berbeda beda pula menjadi penyebab adanya perbedaan antar individu dalam suatu lingkup kelompok, karena cara pengambilan sikap dan tindakan setiap individu akan berbeda pula. Sifat psikologi yang relative merupakan jalan tengah terhadap perbedaan teori yang terwujud pada penggeneralisasian definisi dari beberapa teori.

2. Penelitian Selanjutnya

Pengembangan aspek aspek altruisme diutamakan pada peneliti selanjutnya pada ruang lingkup yang lebih luas, misalnya aspek-aspek yang berkaitan dengan sharing, kerja sama atau kejujuran terhadap subjek individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat altruisme yang dimiliki seseorang.

Penambahan variabel mampu membantu peneiliti untuk dijadikan ukuran variabel yang diukur. Penambahan jumlah populasi dan sampel juga berfungsi sebagai pembuktian bahwa *Altruisme* sudah terjadi dan mendapatkan definisi yang lebih mendetail, karena pengambilan sampel yang sedikit akan menghambat dalam mengambil data pada sebuah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. C & Stanley.E, 1997. *Psikologi Sosial untuk perawat*. Jakarta: etc.
- Adi,W.2007.*Altruisme: helping without selfish*.
<http://72.14.235.132/search?q=cache.3BFsom>
- Agustiani, H. 2009. Psikologi perkembangan, pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja. Bandung: PT Refika Adiatmika
- Agustin, 2010. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru". Surabaya: Serbajaya.
- Ali, Mohammad. dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alwisol, 2012. Psikologi Kepribadian (Edisi revisi). Cetakan XII. Yogyakarta : Umm Press.
- Amato, P.R. 1986. Emotional arousal and helping behavior in a real-life emergency. *Journal Of Applied Social Psychology*, 16, 633-641.
- Anshori, M & Iswati, S. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A. & Byrne, D. 2005. Psikologi sosial (10 th ed.). Jakarta: Erlangga
- Baron, R.A. D. Byrne, & N.R Branscombe. 2006. *Social Psychology*. Edisi 11.
- Campbell, Robert L. 2006. "Altruism in Auguste Comte and Ayn Rand". *The Journal of Ayn Rand Studies.*, Vol. 7 (2)
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Ciarrochi, J, Forgas, J.P. & Mayer, J.D, “*Emotional Intelligence In Everyday Life*”, Psychology Press, USA, 2001.
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Feldman, S.S. 1985. *Social Psychology Theories Research and Application*. New York. Mc Graw. Hill Books Co.
- Hogg, M. A. & Vaughan, G. M. 2011. *Social Psychology Sixth Edition*. Harlow,
- Hurlock, E. B. 1994. *Psikologi perkembangan: suatu pendidikan sepanjang rentang kehidupan*. Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Monks, F.J., Knoers, A. M. P., Haditono, S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Morris, E. E. & Webb, E. J. 1991. *Altruism and Philanthropy: Religious and Secular Approach*, Research Paper 1104. Graduate School of Business, Stanford University.
- Mustikawan, Alfin. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: Biro Penelitian LKP2M UIN Malang
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ni" mah, R. 2014. Hubungan Religiusitas dan Empati dengan Perilaku Altruistik.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Papalia, D. Olds, S. & Feldman., R. 2013. *Human Development Perkembangan Manusia*.(ed. 10). Jakarta: Salemba Humanika
- Prilleltensky. I. dan Nelson.G. 2005. *Community Psychology In Pursuit of Liberation and Well-Being*. New York: Palgrave Macmillan.
- Rahayu, Iin Tri & Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Rogers, M, Miller, N, Mayers, R.S, & Duvall, S. 1982. *Personal responsibility and silence of the request for help : Determination of the relations between negative affect and helping behavior. Journal of personalty and social psychology*. 43, 956-970.
- Rosenhan, D. L., Salovey, P., & Hargis, K, 1981. *The joys of helping: Focus of attention mediates the impact of positive affect on altruism. Journal of Pesonality and Sosial Psychology*.40, 899-905.
- Sadock, B. J. & Sadock, V. A. 2007. Kaplan and Sadocks synopsis of psychiatry Behavioral sciences or clinical psychiatry .Philadelphia : Lippincott William & Wilkins.
- Salovey, Peter., Mayer J.D., Caruso, David, “*Positive Psychology Of Emotional Intelligence*”, pdf, 2000.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (5th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence perkembangan remaja*. Alih Bahasa: Shinto B & Sherly S. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

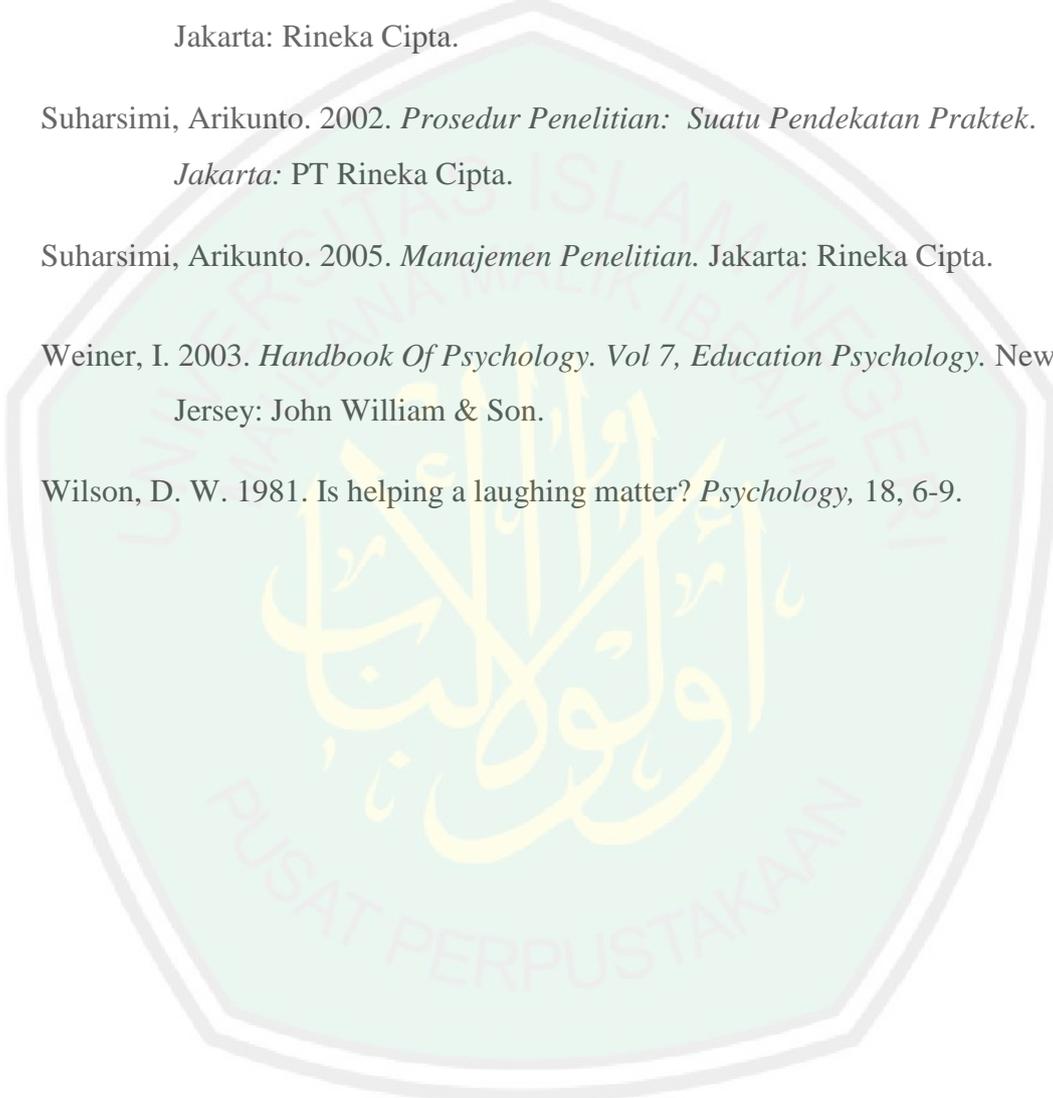
Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Weiner, I. 2003. *Handbook Of Psychology. Vol 7, Education Psychology*. New Jersey: John William & Son.

Wilson, D. W. 1981. Is helping a laughing matter? *Psychology*, 18, 6-9.



LAMPIRAN I
Skala Altruisme

NAMA :

Umur :

Petunjuk Pengisian

1. Tugas anda adalah memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang anda rasa sesuai dengan diri anda.
2. Apabila terdapat kesalahan berilah tanda samadengan (=) pada jawaban sebelumnya dan beri tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang anda inginkan.
3. Usahakan tidak ada nomor yang terlewatkan untuk diisi

Keterangan

1. SS : Sangat Sering
2. S : Sering
3. J : Jarang
4. TP : Tidak Pernah

No	Kuisioner	SS	S	J	TP
1.	Saya meminjamkan buku-buku saya pada teman saya.				
2.	Saya membantu membawakan barang bawaan dosen saya.				
3.	Saya mengambil keuntungan dari kelas tanpa sepengetahuan teman-teman.				
4.	Saya membantu mencari barang teman saya yang hilang.				
5.	Jika diperlukan, saya menyisihkan uang saku agar dapat membantu teman kampus yang sedang sakit.				
6.	Saya membuang sampah sembarangan di lingkungan kampus karena sudah tugas <i>cleaning service</i> untuk membersihkannya.				
7.	Saya menyimpan perasaan saya baik senang maupun sedih.				
8.	Meskipun teman saya mengizinkan saya untuk mencontek tugas kuliahnya, saya tetap akan berusaha mengerjakan sendiri.				
9.	Saya berdiskusi untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.				
10.	Saya menunda mendengarkan cerita teman saya agar dapat mengerjakan tugas kuliah.				

11.	Jika saya memiliki motor, saya dengan senang hati akan meminjamkannya pada teman asrama saya.				
12.	Saya mengerjakan tugas individual dengan lebih baik daripada tugas kelompok.				
13.	Saya mengantarkan pulang teman saya yang berjalan kaki menuju kosnya.				
14.	Saya berbohong demi kebaikan teman saya.				
15.	Saya lebih suka menyimpan pakaian lama saya daripada menyumbangkannya karena suatu saat saya pasti akan menggunakan pakaian tersebut.				
16.	Saya memilih diam daripada menceritakan pengalaman saya pada orang lain.				
17.	Saya meminta uang pada orang tua saya untuk membayar uang kuliah dengan melebihi nominalnya.				
18.	Saya membaca buku bersama teman sekelas saya yang tidak membawa buku.				
19.	Saya memilih mengoleksi buku-buku lama saya daripada memberikannya pada orang lain.				
20.	Saya mampu bekerja dengan maksimal bersama rekan satu tim saya.				
21.	Saya mengatakan bahwa saya tidak memahami materi ujian meskipun sebenarnya saya hanya malas menjelaskannya.				
22.	Saya mentraktir teman yang lupa membawa dompetnya.				
23.	Saya memilih mengumpulkan barang bekas saya dan menjualnya di tukang loak daripada menyumbangkannya dalam usaha dana di kampus.				
24.	Saya berbagi makanan dengan teman-teman saya.				
25.	Saya suka menghabiskan makanan favorit saya sendiri.				
26.	Saya membagi tugas kelompok untuk masing-masing anggota agar bisa mengerjakan bagian saya sendiri dan tinggal mengumpulkannya setelah semua selesai.				
27.	Saya membiarkan teman saya mengangkat barang yang berat sendiri.				
28.	Saya meminta pembayaran uang kuliah pada orang tua saya sejumlah yang dibutuhkan.				
29.	Saya mengantarkan teman yang tidak memiliki kendaraan ke minimarket.				
30.	Saya menolong teman yang saya anggap dapat menolong saya juga.				
31.	Saya mendiskusikan mata kuliah bersama teman sekelas				

32	Jika ada kesempatan, saya bersedia untuk mendonorkan darah di PMI atau di acara donor darah.				
33	Saya meminjamkan laptop saya agar teman yang laptopnya rusak tetap dapat mengerjakan tugas kuliah.				
34	Saya bersedia meminjamkan <i>handphone</i> saya pada teman yang kehabisan pulsa.				
35	Saya menjaga kebersihan lingkungan kampus untuk meringankan tugas <i>cleaning service</i> .				
36	Saya mentraktir temansaya agar lain kali ia yang mentraktir saya.				
37	Saya menjelaskan tugas kuliah yang diberikan dosen agar teman saya yang tidak masuk tetap dapat mengerjakan tugas dengan baik.				
38	Dalam hal apapun, saya bekerja dengan maksimal saat mengerjakannya seorang diri.				
39	Saya lebih memilih diam dari pada mengungkapkan pendapat saya pada orang lain.				
40	Saya meminjamkan catatan materi kuliah pada teman saya yang absen.				
41	Saya membiarkan teman saya berjalan kaki karena letak kosnya tidak searah dengan kos saya.				
42	Saya merasa bosan ketika memasuki sesi <i>sharing</i> .				
43	Saya menyimpan catatan kuliah saya dengan baik agar tidak dipinjam oleh teman saya.				
44	Saya mengatakan dengan jujur apa yang saya pikirkan mengenai teman saya.				
45	Saya memberikan pakaian pantas pakai saya pada korban bencana alam.				
46	Sebelum ujian, saya memilih belajar sendiri daripada mengajari teman yang belum memahami materi kuliah.				
47	Saya mengambil keputusan sendiri dalam sebuah kerja kelompok.				
48	Lebih baik mengatakan hal yang sebenarnya daripada membohongi teman saya agar dia tidak sakit hati.				
49	Saya lebih senang menabung daripada menyalurkan uang untuk korban bencana alam.				
50	Saya menyimpan catatan kuliah saya agar tidak dipinjam teman saat menjelang ujian.				
51	Saya meminjamkan pulpen pada teman yang lupa membawa alat tulis.				
52	Saya sulit berbagi cerita pada teman saya karena takut ia mengetahui kelemahan saya.				
53	Saya berterus terang pada teman saya jika ia telah membuat saya jengkel.				

54	Saya memberikan buku kuliah saya pada adik kelas yang membutuhkan.				
55	Saya membantu dosen saya membawa barang agar mendapat nilai perilaku yang baik.				



LAMPIRAN II
Hasil Penelitian

ALTRUISME 2016

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	109.8750	117.984	.575	.931
VAR00002	109.7917	119.785	.417	.932
VAR00004	109.7917	116.679	.608	.931

VAR00005	110.1042	120.606	.369	.933
VAR00006	110.1042	112.478	.731	.929
VAR00008	110.3125	113.709	.755	.929
VAR00012	111.3958	127.095	-.401	.937
VAR00013	110.3333	118.184	.495	.932
VAR00014	110.3125	113.709	.755	.929
VAR00015	110.3542	120.148	.415	.933
VAR00018	110.4583	118.254	.456	.932
VAR00020	110.2083	118.381	.508	.932
VAR00023	109.8333	114.908	.662	.930
VAR00024	110.2083	116.849	.597	.931
VAR00026	111.6667	127.972	-.357	.938
VAR00027	110.6250	116.027	.568	.931
VAR00028	110.3125	120.305	.460	.932
VAR00029	110.3750	118.452	.508	.932
VAR00030	110.2708	119.436	.416	.933
VAR00031	110.1042	116.606	.650	.930
VAR00033	110.9375	116.528	.540	.931
VAR00034	110.5417	119.913	.576	.932
VAR00035	110.1042	116.606	.650	.930
VAR00036	110.4167	116.631	.623	.931
VAR00038	110.4792	118.042	.577	.931
VAR00039	110.0417	119.828	.423	.932
VAR00040	110.3125	118.092	.487	.932
VAR00041	109.8750	119.346	.356	.933
VAR00043	110.1250	114.154	.655	.930
VAR00045	110.3125	113.709	.755	.929

VAR00046	110.4375	119.102	.402	.933
VAR00048	110.2083	118.381	.508	.932
VAR00051	110.7708	118.691	.369	.933
VAR00052	110.5417	119.913	.576	.932
VAR00053	110.1042	116.606	.650	.930
VAR00054	110.4167	116.631	.623	.931
VAR00011	110.1875	120.666	.327	.933

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.3125	115.836	.565	.926
VAR00002	113.2292	117.372	.431	.927
VAR00004	113.2292	114.180	.629	.925
VAR00005	113.5417	117.913	.411	.928
VAR00006	113.5417	110.041	.747	.924
VAR00008	113.7500	111.681	.741	.924
VAR00012	114.8333	124.823	-.411	.932
VAR00013	113.7708	116.351	.459	.927
VAR00014	113.7500	111.681	.741	.924
VAR00015	113.7917	117.998	.403	.928
VAR00016	113.4375	124.124	-.194	.933
VAR00018	113.8958	116.351	.428	.928
VAR00020	113.6458	116.276	.494	.927
VAR00023	113.2708	112.329	.689	.925
VAR00024	113.6458	114.702	.589	.926
VAR00026	115.1042	125.627	-.358	.934
VAR00027	114.0625	113.847	.564	.926
VAR00028	113.7500	117.723	.495	.927
VAR00029	113.8125	116.283	.500	.927
VAR00030	113.7083	117.062	.425	.928
VAR00031	113.5417	114.381	.649	.925
VAR00033	114.3750	114.452	.528	.927
VAR00034	113.9792	117.638	.577	.927

VAR00035	113.5417	114.381	.649	.925
VAR00036	113.8542	114.383	.623	.926
VAR00038	113.9167	115.652	.590	.926
VAR00039	113.4792	117.702	.409	.928
VAR00040	113.7500	115.851	.486	.927
VAR00041	113.3125	116.773	.379	.928
VAR00042	113.5833	118.674	.286	.929
VAR00043	113.5625	111.741	.668	.925
VAR00045	113.7500	111.681	.741	.924
VAR00046	113.8750	117.261	.367	.928
VAR00048	113.6458	116.276	.494	.927
VAR00051	114.2083	116.424	.369	.928
VAR00052	113.9792	117.638	.577	.927
VAR00053	113.5417	114.381	.649	.925
VAR00054	113.8542	114.383	.623	.926

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	165.0208	151.468	.563	.911
VAR00002	164.9375	153.805	.381	.913
VAR00003	165.6875	159.794	-.133	.916
VAR00004	164.9375	149.932	.602	.911
VAR00005	165.2500	153.340	.454	.912
VAR00006	165.2500	145.681	.697	.909
VAR00007	165.4375	157.358	.096	.915
VAR00008	165.4583	147.020	.719	.909
VAR00009	165.4375	156.634	.141	.915
VAR00010	165.1250	154.878	.244	.914
VAR00011	165.3333	154.355	.329	.913
VAR00012	166.5417	161.360	-.367	.917
VAR00013	165.4792	152.212	.447	.912
VAR00014	165.4583	147.020	.719	.909
VAR00015	165.5000	153.957	.399	.913
VAR00016	165.1458	161.148	-.213	.918
VAR00017	165.5000	159.319	-.070	.916

VAR00018	165.6042	151.861	.441	.912
VAR00019	165.7292	153.648	.277	.914
VAR00020	165.3542	152.191	.476	.912
VAR00021	165.1875	156.028	.204	.914
VAR00022	165.8542	155.404	.188	.915
VAR00023	164.9792	147.680	.673	.910
VAR00024	165.3542	149.766	.618	.911
VAR00025	165.5000	157.191	.294	.914
VAR00026	166.8125	162.581	-.355	.918
VAR00027	165.7708	148.819	.588	.911
VAR00028	165.4583	153.658	.489	.912
VAR00029	165.5208	152.127	.487	.912
VAR00030	165.4167	152.929	.420	.912
VAR00031	165.2500	150.277	.611	.911
VAR00032	165.3958	157.436	.093	.915
VAR00033	166.0833	150.078	.515	.911
VAR00034	165.6875	152.943	.641	.911
VAR00035	165.2500	150.277	.611	.911
VAR00036	165.5625	149.826	.621	.910
VAR00037	165.5833	157.823	.060	.915
VAR00038	165.6250	151.644	.557	.911
VAR00039	165.1875	153.730	.397	.913
VAR00040	165.4583	150.339	.569	.911
VAR00041	165.0208	152.872	.357	.913
VAR00042	165.2917	153.956	.344	.913
VAR00043	165.2708	147.648	.616	.910
VAR00044	165.3750	156.239	.171	.915

VAR00045	165.4583	147.020	.719	.909
VAR00046	165.5833	152.972	.376	.913
VAR00047	165.7292	153.648	.277	.914
VAR00048	165.3542	152.191	.476	.912
VAR00049	165.1875	156.028	.204	.914
VAR00050	165.8542	155.404	.188	.915
VAR00051	165.9167	151.993	.379	.913
VAR00052	165.6875	152.943	.641	.911
VAR00053	165.2500	150.277	.611	.911
VAR00054	165.5625	149.826	.621	.910
VAR00055	165.5833	157.950	.041	.916

ALTRUISME 2017

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.48	102.851	.666	.906
VAR00002	106.56	105.400	.441	.909
VAR00003	106.96	104.424	.467	.909
VAR00004	106.56	102.762	.628	.906
VAR00006	106.77	102.266	.680	.906
VAR00008	106.88	104.027	.513	.908
VAR00011	107.15	105.531	.335	.911
VAR00012	106.48	105.148	.502	.908
VAR00013	106.83	105.929	.397	.910
VAR00014	106.96	102.083	.691	.906
VAR00017	106.83	101.674	.680	.906
VAR00019	106.75	102.149	.642	.906
VAR00021	106.79	107.147	.302	.911
VAR00023	106.69	105.028	.405	.910
VAR00024	106.90	104.436	.524	.908
VAR00025	106.98	106.489	.316	.911
VAR00027	106.79	102.594	.589	.907

VAR00028	106.75	103.298	.585	.907
VAR00031	106.79	106.381	.402	.910
VAR00032	106.71	105.275	.369	.910
VAR00034	106.94	108.996	.308	.912
VAR00035	106.71	102.339	.614	.906
VAR00036	106.98	106.957	.351	.910
VAR00039	106.62	107.729	.368	.911
VAR00041	106.62	105.601	.429	.909
VAR00044	106.96	105.445	.413	.910
VAR00045	106.85	107.361	.362	.912
VAR00049	106.81	106.368	.379	.910
VAR00050	106.96	105.062	.444	.909
VAR00051	106.73	102.372	.618	.906
VAR00052	106.79	104.168	.389	.910
VAR00053	106.94	108.783	.383	.912
VAR00054	106.92	105.184	.413	.910
VAR00055	106.94	104.188	.503	.908

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	48	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	171.44	141.783	.648	.877
VAR00002	171.52	144.425	.449	.880
VAR00003	171.92	143.780	.443	.880
VAR00004	171.52	141.829	.601	.878
VAR00005	171.83	147.589	.233	.883
VAR00006	171.73	141.946	.602	.878
VAR00007	171.96	147.913	.237	.882
VAR00008	171.83	143.674	.463	.879
VAR00009	171.79	149.785	.074	.884
VAR00010	171.71	149.530	.093	.884
VAR00011	172.10	144.904	.325	.881
VAR00012	171.44	144.166	.507	.879
VAR00013	171.79	144.637	.435	.880
VAR00014	171.92	140.801	.679	.876
VAR00015	171.96	147.360	.282	.882

VAR00016	171.81	149.007	.124	.884
VAR00017	171.79	141.190	.611	.877
VAR00018	171.87	148.750	.132	.884
VAR00019	171.71	141.488	.591	.877
VAR00020	171.67	146.397	.299	.882
VAR00021	171.75	146.532	.326	.882
VAR00022	171.85	148.255	.189	.883
VAR00023	171.65	145.085	.344	.881
VAR00024	171.85	142.936	.559	.878
VAR00025	171.94	144.826	.383	.881
VAR00026	172.56	158.294	-.342	.895
VAR00027	171.75	142.617	.501	.879
VAR00028	171.71	142.466	.557	.878
VAR00029	171.90	148.223	.228	.883
VAR00030	171.75	149.511	.081	.885
VAR00031	171.75	145.851	.389	.881
VAR00032	171.67	145.163	.324	.881
VAR00033	172.25	147.979	.173	.884
VAR00034	171.90	148.478	.382	.882
VAR00035	171.67	141.461	.581	.878
VAR00036	171.94	146.315	.354	.881
VAR00037	171.96	147.573	.242	.882
VAR00038	171.94	148.273	.198	.883
VAR00039	171.58	146.631	.397	.881
VAR00040	171.73	148.840	.148	.884
VAR00041	171.58	144.333	.461	.880
VAR00042	171.77	148.521	.152	.884

VAR00043	171.96	146.807	.278	.882
VAR00044	171.92	144.504	.420	.880
VAR00045	171.81	145.858	.390	.881
VAR00046	171.96	150.083	.059	.884
VAR00047	171.85	150.170	.034	.885
VAR00048	171.96	151.998	-.085	.887
VAR00049	171.77	144.904	.438	.880
VAR00050	171.92	144.078	.449	.880
VAR00051	171.69	141.453	.587	.877
VAR00052	171.75	143.979	.343	.881
VAR00053	171.90	147.074	.398	.882
VAR00054	171.87	143.473	.468	.879
VAR00055	171.90	142.946	.515	.879

ALTRUISME ANAK 2016

a. Mean Hipotetik

Untuk menentukan mean hipotetik *Altruisme*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum i$$

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 55$$

$$= \frac{1}{2} (5) 55$$

$$= 137,5$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa mean hipotetik untuk angket *Altruisme* yaitu 137,5.

b. Standar Deviasi Hipotetik

Untuk menentukan standar deviasi hipotetik *Altruisme*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (188 - 138) \\ &= 8,33 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa standar deviasi hipotetik untuk angket *Altruisme* yaitu 8,33.

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah menentukan mean dan standar deviasi hipotetik, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi. Dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 4.4 JenjangKategorisasi

Kriteria Jenjang	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Hasil analisis untuk angket *Altruisme* diperoleh jenjang kategorisasi

yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.5 Jenjang Kategorisasi *Altruisme*

Altruisme	Kategorisasi
≥ 146	Tinggi
129 – 145	Sedang
< 129	Rendah

ALTRUISME ANAK 2017

a. Mean Hipotetik

Untuk menentukan mean hipotetik *Altruisme*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum i \\
 &= \frac{1}{2} (4 + 1) 55 \\
 &= \frac{1}{2} (5) 55 \\
 &= 137,5
 \end{aligned}$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa mean hipotetik untuk angket *Altruisme* yaitu 137,5.

b. Standar Deviasi Hipotetik

Untuk menentukan standar deviasi hipotetik *Altruisme*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$= \frac{1}{6}(198 - 131)$$

$$= 11,16$$

Dari rumus tersebut, diketahui bahwa standar deviasi hipotetik untuk angket *Altruisme* yaitu 11,16.

c. Menentukan Kategorisasi

Setelah menentukan mean dan standar deviasi hipotetik, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi. Dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Jenjang Kategorisasi

Kriteria Jenjang	Kategori
$X \geq M + 1SD$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X < M - 1SD$	Rendah

Hasil analisis untuk angket *Altruisme* diperoleh jenjang kategorisasi yang dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 4.5 Jenjang Kategorisasi Altruisme

Altruisme	Kategorisasi
≥ 149	Tinggi
126 – 148	Sedang
< 126	Rendah

Perbedaan Independent T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Altruisme	Equal variances assumed	.001	.978	-2.542	94	0.013	-6.458	2.540	-11.502	-1.414
	Equal variances not assumed			-2.542	93.943	0.013	-6.458	2.540	-11.502	-1.414

Nilai sig (2 tailed) sebesar 0,013 dimana $< 0,05$. Karena $< 0,05$ maka terdapat perbedaan bermakna secara statistik atau signifikan pada probabilitas 0,05.

Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom Mean Difference, yaitu -6,458. Karena bernilai negative, maka kelompok pertama memiliki rerata atau mean lebih rendah dari kelompok kedua.

Uji Normalitas

Tests of Normality

Kode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Altruisme 1	0.108	48	0.200*	0.938	48	0.053
2	0.102	48	0.200*	0.969	48	0.235

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji Lilliefors dan Shapiro Wilk. Dalam uji

Lilliefors sig yaitu 0,200 pada kedua kelompok yang nilainya $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Dalam uji Shapiro Wilk kelompok 1 sig 0,053 dan kelompok 2 sig 0,235 dimana kedua kelompok nilainya $> 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Altruisme Based on Mean	.001	1	94	.978
Based on Median	.001	1	94	.980
Based on Median and with adjusted df	.001	1	93.778	.980
Based on trimmed mean	.005	1	94	.945

Tabel diatas menjelaskan uji Homogenitas dengan metode Levene Statistic dengan Based on Mean 0,001 dengan sig 0,978 dimana $> 0,05$ yang berarti adanya kesamaan varian antar kelompok yang berarti data bersifat homogen

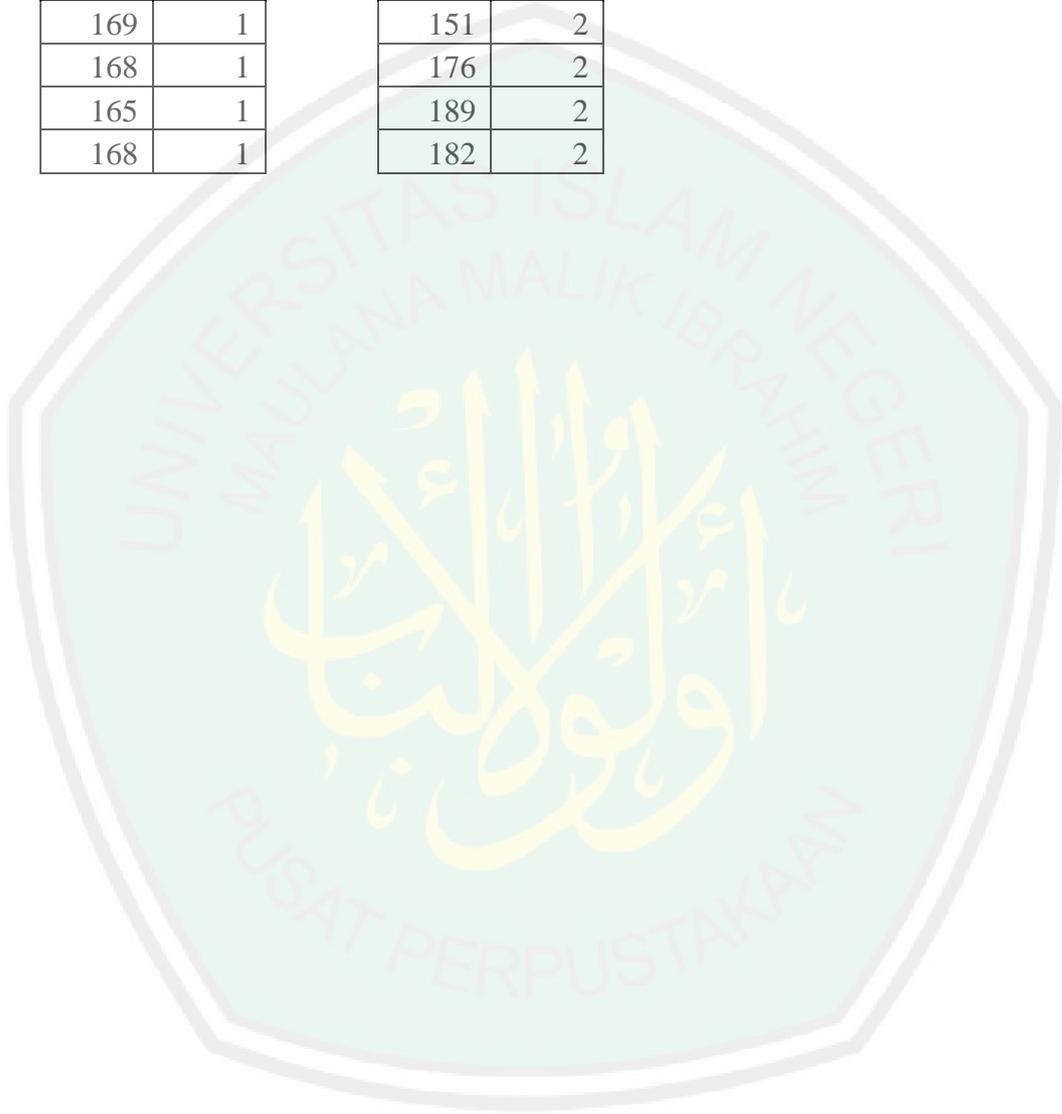
142	1
174	1
166	1
159	1
181	1
157	1
161	1
162	1
184	1
179	1
171	1
187	1
188	1
176	1
169	1
168	1
165	1
168	1
179	1
166	1
138	1
165	1
167	1
138	1
164	1
161	1
161	1
183	1
179	1
140	1
174	1
166	1
157	1
182	1
157	1
161	1
162	1
184	1
178	1

180	1
153	2
183	2
172	2
159	2
181	2
158	2
176	2
162	2
192	2
188	2
174	2
198	2
197	2
179	2
179	2
175	2
166	2
176	2
182	2
175	2
154	2
165	2
152	2
180	2
170	2
160	2
171	2
153	2
172	2
171	2
188	2
180	2
165	2
187	2
191	2
181	2
173	2
174	2

177	2
196	2

170	1
187	1
188	1
176	1
169	1
168	1
165	1
168	1

171	2
177	2
191	2
178	2
151	2
176	2
189	2
182	2



Responden 2016

No	Nama	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7
1	Viki	3	3	3	3	3	2	3
2	Sari	4	4	3	4	3	4	4
3	Juli	3	4	3	3	3	3	3
4	Efa	3	4	3	3	3	3	3
5	Rima	4	3	3	4	4	3	4
6	Tika	3	3	3	2	3	2	3
7	Mutib	4	4	3	4	3	3	3
8	Rijal	3	3	3	3	3	3	3
9	Anton	4	4	3	4	3	4	3
10	Nuha	4	4	2	4	3	4	2
11	Yuda	4	4	3	4	3	4	3
12	Budi	4	4	3	4	4	4	3
13	Ashar	4	4	3	4	4	4	4
14	Dessy	4	4	3	4	4	4	3
15	Diana	3	4	3	4	4	4	3
16	Marta	4	3	2	3	3	4	3
17	Ema	4	3	2	4	3	2	3
18	Azhar	3	3	3	4	3	3	3
19	Doni	3	3	3	4	4	3	3
20	Sekar	3	4	3	3	3	3	3
21	Dina	3	3	3	3	3	2	3
22	Dila	3	4	3	4	4	4	4
23	Rizqi	3	4	3	3	3	3	3
24	Icha	3	3	3	3	3	2	3
25	Agung	3	4	3	4	4	4	4
26	Agus	4	4	3	4	3	3	3
27	Iqbal	3	3	3	3	3	3	3
28	Hadi	4	4	3	4	3	4	3
29	ulya	4	4	2	4	3	4	2
30	Bagas	3	3	3	3	3	2	3
31	Farid	4	4	3	4	3	4	4
32	Wahyu	3	4	3	3	3	3	3
33	Emha	3	4	3	3	3	3	3
34	Ucha	4	3	3	4	4	3	4
35	Ovi	3	3	3	2	3	2	3
36	Udin	4	4	3	4	3	3	3

37	Reni	3	3	3	3	3	3	3
38	Safi'i	4	4	3	4	3	4	3
39	Noval	4	4	2	4	3	4	2
40	Reka	4	4	3	4	3	4	3
41	Dhani	4	4	3	4	4	4	3
42	Rista	4	4	3	4	4	4	4
43	Anwar	4	4	3	4	4	4	3
44	Chaca	3	4	3	4	4	4	3
45	Istirokhah	4	3	2	3	3	4	3
46	Okta	4	3	2	4	3	2	3
47	Febri	3	3	3	4	3	3	3
48	Ita	3	3	3	4	4	3	3

item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16
2	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	2	3	4
4	3	3	4	2	2	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	2	4	4	3	3
4	4	3	3	2	3	4	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	1	4	4	4	4
3	3	4	4	2	4	3	4	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	2	3	4	3	4
3	3	4	4	2	3	3	3	4
3	3	4	3	2	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	4	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	3	4
2	3	3	2	2	2	2	2	4
3	4	4	3	2	4	3	3	3
2	2	2	3	2	2	2	3	4

2	3	3	2	2	2	2	2	4
3	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	2	4	4	3	3
4	4	3	3	2	3	4	3	3
2	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	2	3	4
4	3	3	4	2	2	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	2	4	4	3	3
4	4	3	3	2	3	4	3	3
3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	1	4	4	4	4
3	3	4	4	2	4	3	4	3
3	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	4	2	3	4	3	4
3	3	4	4	2	3	3	3	4
3	3	4	3	2	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3

item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25
3	2	2	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	2	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	4	4	2	4	4	4

3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	2	4	3	3
2	4	3	3	3	3	4	3	3
4	2	3	3	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	3	4	2	3	2	3
3	2	3	3	4	1	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	2	2	3	4	2	3	2	3
3	2	3	3	4	1	4	3	3
3	3	2	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	3	2	4	3	3
3	2	2	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	4	4	4	3	3
3	3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	2	2	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	3	4	4	3
3	4	4	4	3	2	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	4	4	2	4	4	4
3	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	2	4	3	3
2	4	3	3	3	3	4	3	3
4	2	3	3	4	3	4	4	3

item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34
------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

2	2	2	3	2	3	3	2	2
2	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3
1	2	3	3	4	4	3	2	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	4	3	4	3	3	3
1	3	3	3	3	4	4	3	3
2	3	3	3	4	3	3	3	3
1	3	4	3	4	4	3	3	3
2	4	4	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	4	3	3
1	3	3	3	4	3	2	2	3
1	3	3	2	4	4	4	1	3
1	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	4	3	4	3	4	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	1	3	2	3	3	3	2	2
2	3	4	3	3	3	4	2	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	1	3	2	3	3	3	2	2
2	3	4	3	3	3	4	2	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	4	3	4	3	3	3
1	3	3	3	3	4	4	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	2
2	3	3	4	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3
1	2	3	3	4	4	3	2	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	4	3	4	3	3	3
1	3	3	3	3	4	4	3	3

2	3	3	3	4	3	3	3	3
1	3	4	3	4	4	3	3	3
2	4	4	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	4	3	3
1	3	3	3	4	3	2	2	3
1	3	3	2	4	4	4	1	3
1	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	4	3	4	3	4	3	3	3

item 35	item 36	item 37	item 38	item 39	item 40	item 41	item 42	item 43
3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	2	4	4	4
4	2	4	2	4	4	3	3	4
2	3	4	2	4	4	4	3	2
3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3

4	4	3	3	3	3	4	2	4
4	3	3	3	4	3	4	3	4
3	2	3	2	3	2	3	3	2
3	4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4
4	3	3	3	4	4	2	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	2	3	3	2	4	4	4
4	2	4	2	4	4	3	3	4
2	3	4	2	4	4	4	3	2
3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3

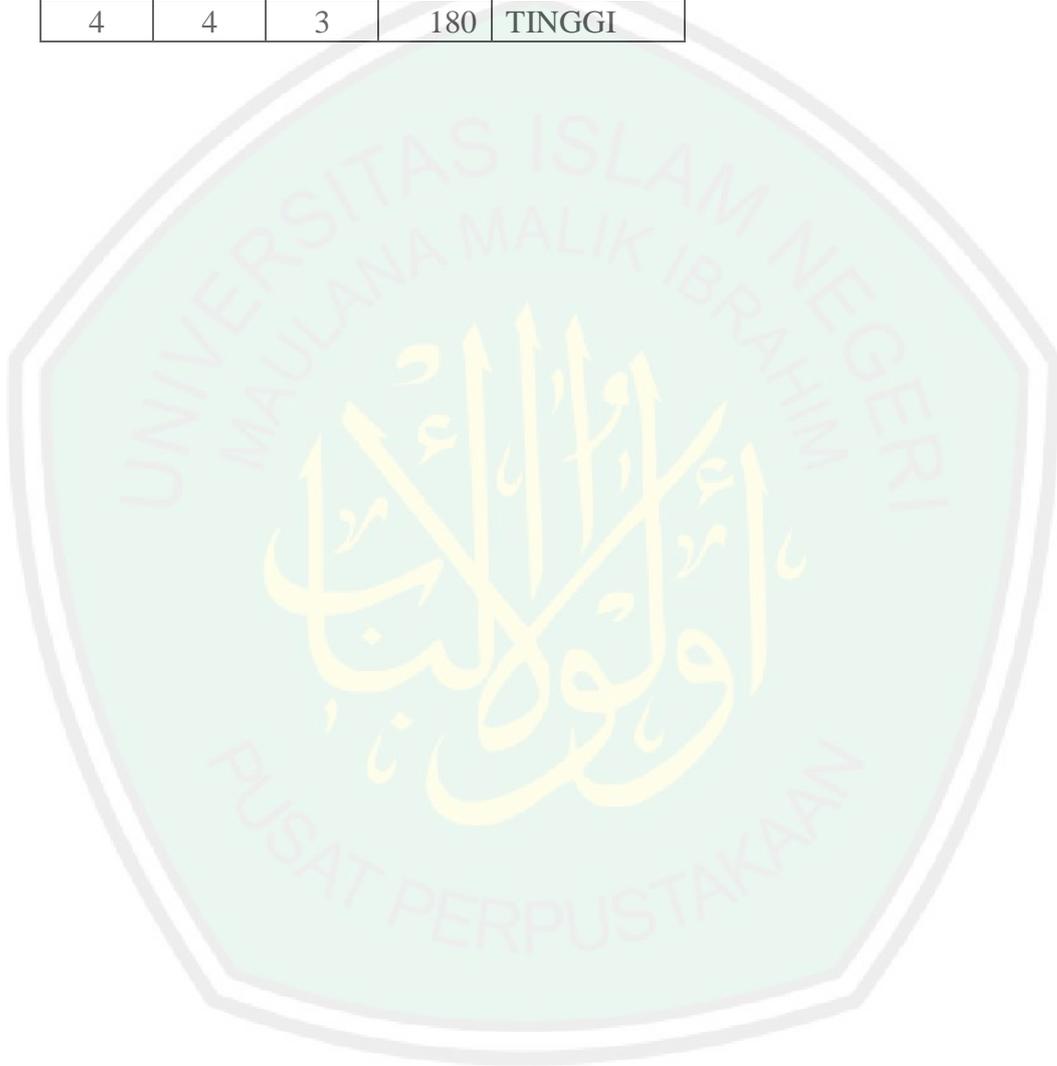
item 44	item 45	item 46	item 47	item 48	item 49	item 50	item 51	item 52
3	2	3	2	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	2	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	4	4	2	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	2	3

3	3	3	2	4	3	3	1	3
3	3	3	4	3	4	2	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	2	3	4	2	2	2
4	2	2	3	3	4	1	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	4	2	2	2
4	2	2	3	3	4	1	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	2	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	3	2	3	3
3	2	2	2	3	3	2	2	2
4	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	3	2	4	4	3	3	3
2	4	4	4	4	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	2	4	4	2	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	2	4	3	3	1	3
3	3	3	4	3	4	2	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3
4	3	2	3	3	4	3	3	3

item 53	item 54	item 55	total	kategorisasi
3	2	3	142	SEDANG
3	4	3	174	TINGGI
3	3	3	166	TINGGI

3	2	3	159	TINGGI
4	3	2	181	TINGGI
3	3	3	157	TINGGI
3	3	3	161	TINGGI
3	3	3	162	TINGGI
4	4	3	184	TINGGI
4	3	3	179	TINGGI
3	3	3	171	TINGGI
4	3	3	187	TINGGI
4	3	3	188	TINGGI
3	3	3	176	TINGGI
3	3	2	169	TINGGI
4	2	4	168	TINGGI
2	3	4	165	TINGGI
3	3	3	168	TINGGI
4	4	3	179	TINGGI
3	3	3	166	TINGGI
3	2	2	138	SEDANG
3	3	3	165	TINGGI
3	3	3	167	TINGGI
3	2	2	138	SEDANG
3	3	2	164	TINGGI
3	3	3	161	TINGGI
3	3	3	161	TINGGI
4	4	3	183	TINGGI
4	3	3	179	TINGGI
3	2	3	140	SEDANG
3	4	3	174	TINGGI
3	3	3	166	TINGGI
3	2	3	157	TINGGI
4	3	2	182	TINGGI
3	3	3	157	TINGGI
3	3	3	161	TINGGI
3	3	4	162	TINGGI
4	4	3	184	TINGGI
4	3	3	178	TINGGI
3	3	3	170	TINGGI
4	3	3	187	TINGGI
4	3	3	188	TINGGI

3	3	3	176	TINGGI
3	3	2	169	TINGGI
4	2	4	168	TINGGI
2	3	4	165	TINGGI
3	3	3	168	TINGGI
4	4	3	180	TINGGI



Responden 2017

No	Nama	item 1	item 2	item 3	item 4	item 5	item 6	item 7
1	Panji	3	4	2	3	4	3	3
2	Robiatul	4	4	3	4	3	4	4
3	Robbith	3	4	3	3	3	3	3
4	Raka	3	4	2	3	3	3	3
5	Rizal	4	3	4	4	4	3	4
6	Osi	3	3	3	3	3	2	3
7	Rosyid	4	4	3	4	3	3	3
8	Ahmad	3	3	3	3	3	3	3
9	Nia	4	4	4	4	3	4	3
10	Bela	4	4	4	4	3	4	2
11	Toni	4	4	3	4	3	4	3
12	Respati	4	4	4	4	4	4	3
13	Siska	4	4	3	4	4	4	4
14	Duwi	4	4	3	4	4	4	3
15	Muiz	3	4	4	3	4	4	3
16	Amiruddin	4	3	3	4	3	4	3
17	Ifa	4	3	3	4	3	2	3
18	Nurhuzaiffa	3	3	3	4	3	3	3
19	Amira	3	3	2	3	4	3	3
20	Haris	3	4	3	3	3	3	3
21	Gina	3	4	2	3	4	2	3
22	Shodiq	3	4	2	3	4	4	4
23	Panca	2	3	3	2	3	2	3
24	Yunus	4	3	4	4	3	3	4
25	Najib	3	4	3	3	3	3	3
26	Kholiq	3	3	2	3	3	3	2
27	Betari	4	3	3	4	2	3	3
28	Muh. Rif'at	2	2	3	2	2	3	3
29	Selly	4	3	3	4	2	3	3
30	Lukman	3	3	3	3	3	3	3
31	Wisnu	4	4	4	4	3	3	4
32	Sulfi	4	3	3	4	3	3	3
33	Ragil	4	3	3	3	3	3	3
34	Alvi	4	4	2	4	3	4	3
35	Shinta	4	4	3	4	4	4	3
36	Luluk	4	3	3	4	2	3	3

37	Gita	4	3	3	3	3	3	3
38	Nia	3	3	2	3	3	3	2
39	Amanda	4	3	3	2	3	3	3
40	Vila	4	3	3	4	3	3	3
41	Zain	4	4	4	4	4	3	4
42	Ade	3	4	3	3	3	3	3
43	Husnah	3	2	4	3	3	3	2
44	Lia	4	3	3	4	3	4	3
45	Ulfha	4	4	4	4	3	4	3
46	Indriyani	4	4	4	4	3	4	2
47	Elis	4	4	3	4	3	4	3
48	Ira	4	4	4	3	4	4	3

item 8	item 9	item 10	item 11	item 12	item 13	item 14	item 15	item 16
2	3	3	4	3	3	2	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	4
4	3	3	4	4	2	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	3	4	3	3	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	3	3
2	3	2	3	3	2	3	3	4
2	3	3	2	3	2	2	2	4
2	4	3	2	4	3	2	4	2
3	3	3	3	4	3	4	3	4

3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	3	3
4	4	3	2	4	4	3	2	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	2	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3
3	4	4	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	4	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	3	3
4	3	2	2	4	3	3	2	3
4	4	4	1	3	4	2	4	2
3	2	3	3	4	2	3	4	2
3	3	3	2	4	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	3	4	2	3	4	2	2	2
3	3	4	2	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	3	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3
3	2	3	3	4	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4	4	4	4

item 17	item 18	item 19	item 20	item 21	item 22	item 23	item 24	item 25
2	5	3	4	2	3	2	3	2
4	3	2	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	3	2	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	3	3	3	2	4	3	3
4	3	4	4	4	3	4	4	3

4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	2	4	3	3
4	2	3	3	2	3	4	3	2
4	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	2	3	4	4	4	3	3
3	4	3	3	3	4	4	3	4
3	2	4	3	4	3	4	4	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	3	3	2	4	3	2	2
4	2	3	3	3	3	4	3	2
2	3	2	3	4	3	3	2	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	2	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	2
2	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	3	4	4	3	3	4
4	4	4	3	4	4	3	3	4
3	3	4	4	3	3	3	4	3
3	2	4	4	4	3	2	4	2
3	4	4	4	4	3	3	3	4
3	4	2	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	4	3	4	3	3
3	4	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	4	2	4	3	4	3
3	2	3	2	3	2	4	2	2
4	3	4	2	4	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	3
3	4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	4	4	4	3	4	4	3

item 26	item 27	item 28	item 29	item 30	item 31	item 32	item 33	item 34
------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

3	2	3	3	2	3	2	2	3
2	4	3	4	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	3	3	2	2	3	3	2	3
1	3	4	3	4	4	4	2	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	4	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	4	4	4	3	4	4	3	3
1	4	4	3	3	4	4	3	3
2	4	3	3	4	3	4	3	3
1	3	4	3	4	4	4	3	3
2	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	3	3	3	3	3	3	3
1	4	3	3	4	3	4	2	3
1	4	4	2	4	4	3	1	3
1	2	2	3	3	2	4	3	3
2	3	3	3	3	3	4	2	3
2	3	4	4	3	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	2	4	3	4	2	2
2	4	3	3	3	3	4	2	3
3	2	3	3	2	4	3	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	4	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	2	3	2	3
2	4	4	3	2	3	3	2	4
3	4	3	3	3	3	2	3	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4
3	3	4	3	4	3	2	3	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	4	4	3	3	3

4	2	3	4	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	4	4	4
4	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	2	3	4	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	2	4
2	4	4	4	3	4	4	3	3
1	4	3	3	3	4	4	3	3
2	4	3	3	4	3	4	3	3
1	4	4	3	4	4	4	3	3

item 35	item 36	item 37	item 38	item 39	item 40	item 41	item 42	item 43
3	2	3	2	3	2	3	3	2
3	4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	2	3	3	3	3	4	3	3
4	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	2	3	3	2	4	4	3
4	2	4	2	4	4	3	4	2
2	3	4	2	4	4	3	4	2
3	3	3	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	2	2	2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	4	2	3
2	3	2	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	2	4

2	3	3	4	4	3	2	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	4	4	3
4	2	4	4	3	3	3	3	4
4	3	3	2	3	3	3	3	2
4	3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3	4
2	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	4	4	3	4	4	4
2	3	2	3	2	4	2	3	2
4	4	4	3	3	4	3	2	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4

item 44	item 45	item 46	item 47	item 48	item 49	item 50	item 51	item 52
3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	2	4	4	4
3	2	3	4	3	3	3	3	2
3	3	3	4	4	3	3	3	4
2	3	3	3	4	3	2	3	3
3	4	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	3	3	4	4
3	3	2	4	4	3	3	3	3
4	4	3	3	2	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	4

3	2	3	2	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	4	3	3	3	4
4	4	3	3	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	3	3
3	2	3	4	3	2	3	3	4
4	3	3	3	2	3	4	3	4
2	4	3	2	2	3	2	2	1
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	4	2	3	4	4	2	3	2
2	3	3	3	2	3	2	2	3
2	3	3	3	2	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	2	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	2	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	2	4	4	4	3
4	3	3	4	3	4	4	3	2
2	4	4	3	3	3	2	4	3
3	4	3	2	3	3	3	4	2
3	3	3	3	2	4	3	4	3
3	4	3	3	4	2	3	2	3
4	3	2	4	3	3	4	3	4
4	3	4	2	3	4	4	3	4
3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	3	3	4	3	3	2	4	2
3	3	2	4	4	3	3	3	4
4	4	3	3	2	3	3	4	4

item 53	item 54	item 55	total	kategorisasi
3	3	2	153	TINGGI
4	3	3	183	TINGGI
3	4	3	172	TINGGI

3	2	2	159	TINGGI
3	3	4	181	TINGGI
3	2	3	158	TINGGI
3	3	3	176	TINGGI
3	3	3	162	TINGGI
3	4	3	192	TINGGI
3	3	4	188	TINGGI
2	3	3	174	TINGGI
3	4	4	198	TINGGI
3	3	3	197	TINGGI
3	3	3	179	TINGGI
3	3	4	179	TINGGI
3	2	3	175	TINGGI
4	3	3	166	TINGGI
4	3	3	176	TINGGI
3	4	3	182	TINGGI
3	4	3	175	TINGGI
3	2	4	154	TINGGI
3	3	2	165	TINGGI
3	2	2	152	TINGGI
3	3	4	180	TINGGI
4	3	3	170	TINGGI
3	3	2	160	TINGGI
3	4	3	171	TINGGI
2	3	3	153	TINGGI
3	4	3	172	TINGGI
3	4	4	171	TINGGI
4	3	4	188	TINGGI
3	3	3	180	TINGGI
3	2	3	165	TINGGI
4	3	3	187	TINGGI
4	3	3	191	TINGGI
3	4	4	181	TINGGI
3	4	3	173	TINGGI
3	3	2	174	TINGGI
3	3	3	171	TINGGI
3	3	3	177	TINGGI
4	4	4	191	TINGGI
4	4	3	178	TINGGI

2	2	2	151	TINGGI
3	3	3	176	TINGGI
3	3	3	189	TINGGI
3	3	4	182	TINGGI
2	3	3	177	TINGGI
3	4	4	196	TINGGI

